

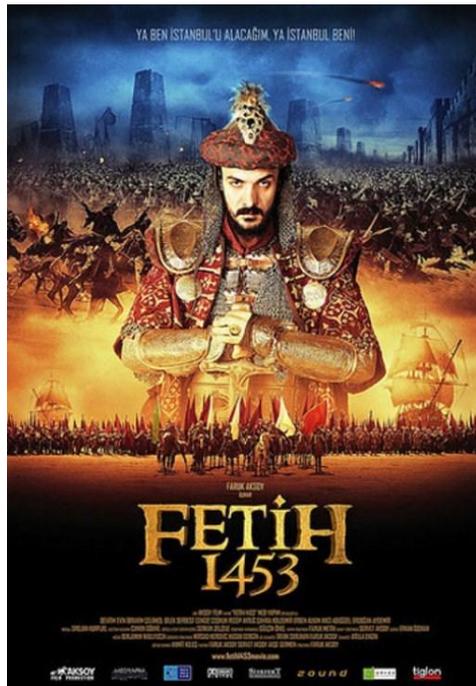
BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi obyek penelitian

1. Gambaran Umum Film Fetih 1453

A. Profil film Fetih 1453



Fetih 1453 adalah sebuah film sejarah epik yang dibuat di Turki. Film yang dibuat dengan US\$ 17 juta atau sekitar Rp 158 miliar ini menceritakan tentang pembebasan Bizantium (Romawi Timur) dengan ibukotanya Konstantinopel (Istambul) oleh Sultan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih). Dengan biaya sebesar itu menjadikan Fetih 1453 sebagai film termahal yang pernah dibuat

sepanjang sejarah perfilman Turki.

Film ini dibuat mulai September 2009 dan baru selesai Januari 2011. Rencana akan mulai ditayangkan diseluruh dunia mulai 17 Pebruari 2011. Dan yang akan pertama kali menyambutnya adalah Mesir, Turki, Uni Emirat Arab, Kazakstan, Ajerbaizan, Inggris, Amerika Serikat, Perancis, Jerman, Georgia, Macedonia, dan Rusia.

Film yang dibintangi oleh Devrim Evin sebagai pemeran *Sultan Al-Fatih* ini disutradarai oleh Faruk Aksoy dengan beberapa aktor lainnya seperti İbrahim Çelikkol sebagai Ulubatlı Hasan, Recep Aktuğ sebagai Constantine XI, dan lain sebagainya yang sebagian besar berasal dari Turki.

B. Profil Rumah Produksi Aksoy Film Production

Aksoy Film telah ditetapkan oleh Faruk Aksoy pada tahun 1996. Faruk Aksoy memulai karir profesionalnya bersama Onat Kutlar dan ia bekerja dengan sutradara yang signifikan seperti Tony Gatlif, Bernard Faroux, Kostas Koutsomitis, Manek Halter, Lucien Pintilie. Film pertamanya adalah "Cinta Ölümünden Soğuktur" (Cinta adalah Dingin Dari Death) disutradarai oleh Canan Gerede, dibintangi Kadir İnanır dan Benu Gerede.

Setahun setelah film ini, film yang berjudul "Karışık Pizza" (Mixed Pizza) dibintangi Meltem Cumbul, Cem Özer, Olgun Simsek, Erkan Taşdoğan, Ali Sürmeli dan disutradarai oleh Umur Turagay.

Aksoy Film disajikan film bernama "Güle Güle" (Good Bye) disutradarai oleh pemenang penghargaan sutradara Zeki Ökten dan dibintangi Metin Akpınar, Zeki Alasya, Yıldız Kenter, Sukran Güngör dan Esref Kolçakt penonton. Film ini telah ditonton oleh 1,5 juta penonton dan telah menjadi prekursor permanen Aksoy Film dan bahwa hal itu akan memberikan akselerasi .akselerasi baru kesinema Turki. Film bernama "Yeşil Isik" (Lampu Hijau) dibintangi Kenan Isik, Hülya Avşar dan Haldun Dormen adalah film pertamanya yang disutradarai oleh Faruk Aksoy.

C. *Crew film Fetih 1453 aka Conquest 1453*

- Sutradara : FarukAksoy
- Produser : FarukAksoy
- Penulis : IrfanSaruhan
- Pemeran : DavrimEvin (sultan mehmed II), Ibrahim celikkol (ulubatlihasan), DilekSerbest (Era), CengizCoskun (Giovanni Giustiniani) dll.
- Penatamusik : Ben Foskett, Peter Fuchs, Benjamin Wallfisch,
- Sinematografi : HasanGergin
- Penyunting : ErcanÖzkan, AydoganYildiz, Ahmet Bayer
- Distributor : Cinefilm, Cinegraph, NeoClassics Films, IPA Asia Pacific, Pandastorm Pictures, Tanweer Films
- Durasi : 2 jam 36 menit 4 detik
- Lokasi syuting : Turki
- Anggaran : US\$ 17 juta atau sekitar Rp 158 miliar

D. *Nama – nama pemain dalam film Fetih 1453*

Adapun pemain di film ini adalah orang-orang yang sudah ternama di Turkey dengan memerankan tokoh – tokoh yang ada dalam sejarah dan hanya sebagian saja yang memerankan tokoh fiksi ,berikut nama – nama pemain dalam film Fetih 1453 aka Conquest 1453 :

- Davrim Evin : Sultan Mehmed 11
- Ibrahim Celikkol : Ulubatli Hasan

- Dilek Serbest : Era
- Cengiz Coskun : Giovanni Giustiniani
- Erden Alkan : Chandarly Halil Pasha
- Recep Aktug : Constantin XI
- Raif Hikmet Cam : Aksemsed Din
- Naci Adiguzel : Granduk Notaras
- Sedat Mert : Zaganos Pasha
- Mustafa Atilla Kunt : Sahabettin Pasha
- Ozcan Aliser : Saruca Pasha
- Yilman Babaturk : Ishak Pasha
- Murat Sezal : Isa Pasha
- Faik Aksoy : Karaca Pasha
- Huseyin Santur : Baltaoglu Suleiman Pasha
- Namik Kemal Yigitturk : Molla Husrev
- Oner As : Molla Gurani
- Halis Bayraktaroglu : Kurtcu Dogan
- Izzet Civril : Cardinal Isidor
- Ali Riza Soydan : Pope Nicholas V
- Sahika Koldemir : Gulbahar Hatun
- Songul Kaya : Emine Hatun
- Adnan Kurtcu : Pastor Genadius
- Ozkan Gungor : Solak
- Volkan Keskin : Balaban

- Toprak Omer Seran : Devshirme
- Ozan Cobanoglu : Taci

B. Penyajian data

1. Sinopsis film Fetih 1453

Alur film ini dimulai pada tahun 627 H/ 1206 M, dalam film ini digambarkan ketika Rasulullah menyampaikan berita kepada beberapa sahabatnya. Rasulullah bersabda :

"Konstatinopel akan dibebaskan oleh umat Islam. Pemimin yang membebaskannya adalah sebaik-baik pemimpin dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara."

Kemudian dinarasikan peristiwa-peristiwa menakjubkan menjelang kelahiran Sultan Mehmed II ,seperti banyak kuda yang melahirkan bayi kembar, panen yang melimpah menghasilkan sampai empat kali dalam setahun, dahan-dahan pohon sampai ke tanah dikarenakan banyaknya buah. Dan ditahun yang sama pula terlihat komet pada siang hari. Menurut kepercayaan masyarakat pada waktu itu, tembok konstantinopel yang tak terkalahkan akan runtuh.

Pada tanggal 29 Maret 1432 M lahirlah anak dari sultan Murab II. Beliau memberikan nama Mehmed (Muhammad Al-Fatih) sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW. Sultan Mehmed II lahir di kota Edirne, Turki. Di film tersebut digambarkan ketika pelayan istana menyampaikan berita kelahiran sultan Mehmed II, ayahanda (sultan Murad II) tengah melantunkan Surat Al-Fath dengan suara merdunya.

Dalam film tersebut diceritakan kali pertama sultan Mehmed II naik tahta ketika berusia 12 tahun karena sultan Murad II telah leleh meghadapi pertikain politik antara para wazir (menteri) dan panglimanya. Namun wazir kepala Halil Pasha memutuskan memanggil kembali Sultan Murad II untuk kembali bertahta, karena kemungkinan adanya ancaman dari tentara salib yang ingin merebut Ottoman. Pada tahun 1951 Sultan Murad II menghembuskan nafas terakhirnya dan sultan Mehmed II kembali menaiki tahta. Berita wafatnya Sultan Murad II banyak yang sudah mengetahui termasuk Kaisar Constantin, Raja Paus, dan kerajaan Kristen lainnya.

Di awal masa pemerintahan kedua Sultan Mehmed II, banyak penduduk yang meragukan kepemimpinan beliau. Kerena sebelumnya beliau pernah digulingkan dari kekuasaanya. Sultan Mehmed II lebih mengutamakan rakyatnya daripada anak (Pangeran Bayazid) dan isterinya (Gulbahar Hatun). Sultan Mehmed II pernah mendapatkan mimpi bertemu dengan Osman (nenek moyang) dan Osman berpesan bahwa Sultan Mehmed II lah yang akan membuat kekaisaran Turki menjadi lebih besar serta Beliau lah pemimpin yang telah diramalkan Rasul untuk membebaskan Konstantinopel. Berbagai usaha dilakukan sultan Mehmed II untuk merebut wilayah Konstantinopel. Seperti Ia mempelajari ilmu ketentaraan, ilmu teknik, sains, matematika, dan 6 bahasa. Beliau juga mahir menggunakan pedang hasil pengajaran dari Hasan (prajurit kepercayaan Sultan).

Setelah mendapat mimpi itu sultan Mehmed II langsung mengutarakan rencananya kepada para wazirnya untuk membuat 100 kapal dalam setahun

dan 3 meriam raksasa. Beliau juga meminta wazir kepala Halil Pasha untuk melaporkan status persenjataan dan amunisi dari Janissari (pasukan elit Turki). Mendengar berita tersebut Halil Pasha menyatakan keberatan. Menurut Halil Pasha rencana tersebut hanya akan membuat kekuasaan semakin menyusut. Namun sanggahan tersebut ditolak mentah oleh Sultan Mehmed II karena menurut Beliau hidup untuk mencatatkan sejarah, bukan untuk menjadi seorang pengecut.

Kemudian ditampilkan latar pelabuhan Genoa, Itali. Dimana kali pertama sosok Era ditampilkan. Diceritakan Era menolak lamaran dari Guistiniani ditempat itu. Era pun kembali tinggal bersama ayah angkatnya (Urban). Ia pun menyampaikan bahwa Adipati Notaras (orang kerajaan Constantine) menginginkan Urban untuk membuatkan meriam untuknya, namun Urban menolak dan ia diancam dibunuh dan berhasil diselamatkan oleh Hasan. Sebagai tanda jasa, Urban memenuhi permintaan sultan Mehmed II untuk membuat meriam raksasa yang belum pernah ada sepanjang sejarah.

Pada tahun 1452 M Sultan Mehmed II mulai membangun benteng di Bogazkesen untuk menyerang konstantinopel. Lokasi tersebut memungkinkan untuk mencegat semua kapal yang datang dari laut hitam. Sehingga *supply* makanan kerajaan yang dipimpin Kaisar Constantine akan terputus. Pembangunan tersebut melibatkan ribuan rakyatnya. Mereka bekerja tanpa kenal waktu dan kerjasamanya terlihat sangat jelas. Aku salut banget ketika mereka bekerja kemudian Sultan Mehmed datang, dan serentak mereka memberikan penghormatan pada Sultan.

Kabar mengenai pembangunan benteng pun akhirnya diketahui Kaisar Constantine beserta teman Kristen lainnya. Mereka berencana membentuk tentara yang tangguh untuk mengurungkan niat Sultan Mehmed II. Namun ketika itu kondisi Perancis dan Inggris saling berperang sedangkan Jerman sedang menghadapi konflik internal negaranya. Kondisi mereka tertekan. Tidak ada pilihan lain kecuali penggabungan gereja Orthodox terhadap Katolik. Pada Januari 1453 Genoa mengirimkan tentara bantuan yang dipimpin oleh Giustiniani (spesialis dalam mempertahankan kota-kota bertembok) beserta 700 pria bersenjata lainnya untuk membantu melawan serangan dari tentara Sultan Mehmed II.

Benteng, meriam, kapal, panah dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pertempuran pun sudah siap. Sultan Mehmed II segera mengencarkan serangan. Berbagai strategi disusun kedua belah pihak. Kaisar Constantine pun memasang rantai besi raksasa di bagian Golden Horn, tembok terlemahnya (tembok satu lapis) sehingga tidak memungkinkan kapal-kapal untuk melintas dan menyerang tembok. Sebelum pergi ke medan perang, Sultan Mehmed II melaksanakan shalat dan meminta restu pada isteri dan anaknya. Serangan pertama pada jum'at, 6 April 1453 M. Sultan Mehmed II membawa 250.000 prajurit dari berbagai divisi sedangkan pasukan Konstantinopel jumlahnya jauh lebih sedikit. Sebelum penyerangan, Sultan Mehmed II memberikan tiga pilihan kepada Kaisar Constantine, yaitu:

1. Masuk Islam, maka penyerangan ke tembok Konstantinopel akan dibatalkan.

2. Membayar Jizyah dan mentaati syariah Islam.
3. Diperangi sampai Allah memenangkan kaum Muslim.

Namun Kaisar Constantine memilih opsi ketiga. Pertumpahan darah pun tidak dapat dihindari. Anak panah beterbangan di udara, suara gemuruh tembakan meriam terdengar lebih kencang dari takbir yang memang sudah menggema sejak awal, darah dan timah berceceran menjadi pemandangan Konstantinopel saat itu.

Setelah pasukan sultan Mehmed II berusaha semaksimal mungkin, namun takdir berkata lain pertempuran pertama pun dimenangkan oleh pasukan Konstantinopel karena mereka berada di dalam benteng dan berada di tanah yang lebih tinggi.

Beberapa hari setelah penyerangan pertama gagal, Sultan Mehmed II memerintahkan penambang dari Serbia untuk menggali terowongan bawah tanah agar pasukan bisa masuk dari bawah tanah. Namun rencana tersebut berhasil dibaca oleh pasukan Konstantinopel. Selang 12 hari dari penyerangan pertama, Sultan Mehmed II melakukan penyerangan kedua pada malam hari. Lagi-lagi harus mengalami kegagalan.

Pihak Konstantinopel mengalami kekurangan bahan makanan. Karena Sultan Mehmed II telah memblokir semua pasokan makanan dan logistik dari manapun, termasuk dari saudara Kristennya. Namun ada 3 kapal yang lolos menuju Konstantinopel walaupun telah mendapatkan serangan laut dari tentara Sultan Mehmed II karena kapal-kapal tersebut berukuran sangat besar.

15.000 pasukan Turki telah gugur dan belum membuahkan hasil. Hal tersebut membuat Sultan Mehmed II frustrasi. Di tengah kefrustasian Sultan, datanglah dorongan motivasi dari gurunya. Sang guru mengajak Sultan untuk mengunjungi makam Ayyub Al-Ansyari r.a yang terletak dekat tembok Konstantinopel. Ayyub Al-Ansyari r.a pernah ikut mengepung Konstantinopel bersama tentara muslim dalam perang salib dan Beliau tidak pernah meninggalkan tempat tersebut sampai Beliau meninggal dunia. Saat itu usianya sudah tidak muda dan dalam keadaan sakit. Sang guru perpesan kepada Sultan agar tidak menyerah, karena bila Sultan tidak melakukannya sekarang Beliau tidak akan pernah bisa melakukannya lagi.

Setelah kefrustasian Sultan berakhir, Sultan menemukan ide yang sungguh luar biasa. Sultan memerintahkan pasukannya untuk menyeret kapal-kapal besar melalui jalan darat menuju Golden Horn (gerbang terlemah Konstantinopel). Siasat tersebut tidak pernah terlintas dalam pikiran Kaisar Konstantine, sehingga muncul kepanikan pada rakyat dan tentaranya. Dalam usaha mengatasi hal tersebut, Kaisar meminta pendeta-pendeta Konstantinopel untuk mengadakan upacara persembahan kepada Bunda Maria. Mereka mempercayai jimat Hedogetria, yaitu lukisan Bunda Maria dan Yesus diusung keliling kota untuk mendapatkan pertolongan dari langit dan mengusur musuh.

Pada 29 Mei 1453 Sultan Mehmed II beserta pasukannya melakukan serangan besar-besaran. Mereka berhasil meruntuhkan tembok terlemah dari Konstantinopel. Sehingga pasukan Sultan bisa menerobos masuk ke dalam

Konstantinopel. Penduduk Konstantinopel berusaha menyelamatkan diri mereka dengan berlindung di Hagia Sohia (gereja di dalam Konstantinopel). Sementara itu Hasan dengan anak panah yang tertancap di tubuhnya berusaha keras mengibarkan bendera di puncak bangunan Konstantinopel.

Setelah berhasil menancapkan bendera, Hasan menghembuskan nafas terakhirnya di tempat kejadian. Ia meninggalkan seorang Istri (Era) dan anak yang masih dalam kandungan. Kaisar Constantine dan Guistiniani dikisahkan gugur dalam peperangan. Sejak saat itu wilayah Konstantinopel resmi diambil alih kembali oleh Muslim. Sultan pun memberikan kebebasan beragama kepada rakyat Konstantinopel. Film ini ditutup dengan adegan yang cukup lucu. Dimana Sultan menggendong anak perempuan rakyat Konstantinopel dan anak tersebut memainkan jenggot Sultan

2. Teks Film Fetih 1453

(Berdasarkan kisah yang nyata, Madinah 627)

Prolog

Sahabat Nabi: Suatu hari nanti Konstantinopel akan ditaklukkan. Mereka yang menaklukkannya adalah pemimpin yang diberkahi dan tentaranya, adalah tentara yang besar dan diberkahi.

tahun ini telah melahirkan seorang penakluk besar bernama Mahmud ...

telah terjadi peristiwa - peristiwa yang menakjubkan. Banyak kuda kembar lahir, tanah telah memberikan hasil yang melimpah... pohon-pohon berbuah banyak. Pada tahun yang sama komet terlihat di

siang hari. Diperkirakan bahwa dinding Konstantinopel akan bisa dihancurkan.

Edirne 15 Maret 1432

Huma Hatun : Huma Hatun melapor, anak laki-laki yang sehat telah lahir tuan.

Sultan murad II: Maka untuk menghormati Nabi kita, namanya adalah Mahmud.

Saya memberinya Nama, biarlah Tuhan menentukan nasibnya.

Sandzak Saruhan 1451g.

Sultan Al fatih : “Saya sudah bilang bahwa ada yang akan mengalahkanmu Hassan.”

Hassan : “Dan saya sudah bilang bahwa ini akan menjadi hari paling bahagia bagiku.”

Zaganos Pasha : “Diterima surat dari Khalil Pasha dari Adrianople.”

Mahmet telah lebih dari 12 tahun memimpin takhta. Karena perjuangan politik antara wazir dan beys,Sultan Murat II ... Dan setelah ia meninggal, banyak anak Alattin yang tercinta, larut kesedihan yang mendalam ... Menyerahkan kekuasaan dan Mahmed pun naik tahta. Tapi kepala Wazir Halil Pasha, yang konsen padaTentara Salib akan mengambil di tanah Ottoman, Murad II kembali berkuasa. Mehmed telah dihapus dari tahta dan dikirim ke Saruhan Sanjak.

Sultan Al fatih: “Dia memiliki tangan yang kuat, menaklukan kota-kota, menghancurkan tentara ...Tidak sekalipun ditunjukkan kepadaku. Dia memiliki mata yang tajam, ia melihat masa depan negara. Tidak sekalipun, tidak menatapku dengan cinta. Betapa aku mencintaimu tidak pernah ditunjukkan.Jantungku berdetak ketika mencium tanah di mana ia didasarkan. Sejak hari itu, hatiku menetapkan akan mengalahkan untuk mengambil alih tanah yang tidak dapat anda taklukkan, Ayah! Untuk mengetahui negara besar!”

Sultan Al fatih : “Mengapa tidak wazir ayah saya jauh dari saya? Layakkah statusny, digantikan oleh saya. Setelah lima tahun, saya kembali ke tahta. Apa yang Anda katakan, Halil Pasha?”

Halil Pasha : “Kemudian, Anda adalah tuan yang sangat muda. Tentara Salib

telah menyeberangi Danube untuk mengusir kita dari Rumelia. Kami meminta ayahmu untuk kembali ke takhta. Apapun yang kita lakukan adalah untuk negara. Jika Anda pikir kami membuat kesalahan, hidup kita adalah milik Anda.”

Sultan al fatih: “Saya percaya begitu, demi kebaikan negara mereka memberitakan

sebagai kepala wazir. Shahabettin, Zaurus dan Saradzha Wazir akan terlalu”.

KONSTANTINOPEL

Pemberi pesan: “Murat Bey telah meninggal, Kaisar yang Agung!

Sultan Mehmed, kedua kalinya adalah di atas takhta.”

Kaisar constantin XI : “Saya melihat bahwa seperti saya dan Anda, berita ini membuat Anda bahagia.”

Grand Duke : “Saya tidak senang kaisar.”

Molla Husrev : “Grand Duke takut bahwa anaknya dan ayahnya akan mencoba mengepung kota kami, yang saya mengerti.”

Molla Gurani : “Ingat mengapa Murat Bey menyerah ketika pengepungan terakhir kalinya.”

Molla Husrev : “Yang menyatakan dirinya sebagai Sultan yang sangat menjengkelkan.

begitu juga penggantinya menyedihkan.”

Penasehat Kaisar Constantin XI : “Sekarang kita memiliki kandidat kuat untuk Sultan

Shehzade (pangeran) Orhan.”

Grand Duke Notares : “Maaf, tapi besar kemungkinan mimpi itu ada artinya.

Keinginan satu-satunya dari Sultan Mehmed adalah menghancurkan kerajaan kita.

Untuk masuk ke kota, ia belajar ilmu teknik. Untuk memahami sifat lemah kita belajar bahasa dan agama kita. Dia mungkin masih muda tapi dia adalah serang anti-Kristus sejati!”

Kaisar Constantin XI : “Grand Duke Notares, berhentilah untuk khawatir.

Mehmed pernah digulingkan sebelumnya. Reputasinya di kalangan rakyat sangat rendah. Sebelum tahtanya bersukacita, akan menunjukkan kepadanya kekuatannya, tidak takut. Kirim utusan untuk berkonsultasi dengan Odrin. Mehmed, kami berkeputusan untuk damai.”

Sedangkan ullubatil hassan menemui gurunya yang seorang pandai besi dan terjadilah perbincangan di antara mereka berdua

Pandai besi : “Jangan lebih tua dari semua! Sultan belajar untuk memegang pedang dan Anda tuan tercermin seperti Hasan! Kemari, duduklah !. Aku takut seperti yang Anda tahu, pemerintahan seperti apa? siapa yang akan mengajarnya? Vladetelstvoto dalam jiwa, atau memilikinya atau tidak. Murat Bay, bukan? Di Varna, di Kosovo kami bersama-sama. Untuk itu, bukan hanya satu mata, seribu mata kalau bisa saya berikan!”

Ulubatli Hasan : “Seorang Mehmed Melakukannya, Guru! Dia hanya 12 tahun ketika saya memimpin takhta.”

Pandai besi : “Tidak ada yang peduli. Pergilah, gulingkan dia ? Mereka mengambilnya. Semua orang tahu hal itu.”

Ulubatli Hasan : “Sebagai gantinya jika boneka itu datang ke Bizantium, Pengkhianat Orhan, Anda akan lebih bahagia ? Tanpa sadar, berbicara. Suatu hari nanti aku akan malu pada kata-kata itu.”

Sementara itu di gereja Vatikan

Pastor Genadius : “Sultan Mehmed akan menentukan sampai akhir, apa yang ayahnya pernah gagal. Tujuan berikutnya adalah Roma. aku

meragukan hal ini. Kaisar Konstantin harus menyetujui perjanjian ini, yang diadopsi di Florence untuk bergabung kepada gereja.

Jadi, jika perlu kita lakukan, dan tekankan. Benar, dari Turki yang setia ini, ancaman yang lebih besar mungkin tidak ada. Anda dapat menggunakan keselamatan Mehmed untuk menyingkirkannya selamanya dari Ottoman. Konstantinopel adalah seorang Muslim atau ibukota, atau Katolik.”

Paus : “Saya tidak berpikir bahwa Mehmet lebih pintar atau lebih berani daripada ayahnya.

Tetapi kita harus mempertimbangkan semua kemungkinan. Kita tidak bisa meninggalkan Konstantinopel dengan tanpa kemenangan! Allah di pihak kita.”

Karamanoglu : Kau benar, membuat kepala Wazir Halil Pasha. Bahkan kekuatan untuk mengusir orang yang menggulingkan dia.

Wazir : “Kita harus mengambil keuntungan dari Bay Ilyaz. Untuk mengirim berita kepada orang lain.”

Karamanoglu : “Waktu untuk menyingkirkan Ottoman.”

Utusan kaisar constantin XI datang membawa surat

Sultan Al Fatih : “Terima kasih untuk kata-kata kaisar Konstantin yang bagus, untuk ayah saya dan Orhan ... Kaisar Anda harus meningkatkan pembayaran kepada Orhan 300.000. Bagi kami penting untuk hidup dalam lingkungan terkemuka. Kami akan merilis pesanan. Beritahu Kaisar Anda bahwa keinginan persahabatannya akan diterima oleh kami.”

Halil pasha : “Apakah Anda percaya pada ketulusan Konstantin? Tidak dapat melebihi kekuatan atau keberanian, Tuan.”

Sultan Al Fatih : “Hubungi Latin, Hungaria dan penguasa Serbia juga Paus.

Katakan kepada mereka, apakah mereka ingin hidup dalam damai.”

Halil Pasha : “Seperti yang Anda ingin tuan.”

Sultan Al Fatih : “Kalian Bubarlah ! Zanos Shaadettin dan Grazing, Anda tinggal. Saya melihat bahwa keputusan yang saya membuat kalian kecewa.”

Grazing : “Kami harus mempertanyakan keputusan Sultan.”

Zanos Shaadettin : “Tetapi sebelum Anda mengeluarkan perintah tersebut, jika Anda meminta pendapat kami akan memberikan saran-saran.”

Sultan Al Fatih : “Untuk masa depan negara kita, tidak ada tujuan lebih besar dari penaklukan Konstantinopel. Sebelum Anda menghilangkan cara Anda untuk kemenangan, kita harus bersabar.”

Diceritakan istri dan anak Sultan sedang dalam perjalanan ke istana

Bayazat Shehzade : “Ibu, aku rindu kepada ayah.”

Gulbahar Hatun : “Bukan ayah, Sultan. Bagaimana kamu katakan?

Saya sultan.”

Dan di halaman istana Sultan sedang bermain catur bersama Zanos Shaadettin

Zanos Shaadettin : “Sultan, Aku tahu bahwa dalam semua yang Anda lakukan memiliki kebijaksanaan. Untuk mengangkat lagi Khalil Pasha sebagai kepala wazir dan hubungan dengan Byzantium menciptakan kekecewaan di kalangan masyarakat. Mereka memberikan kekhawatiran. Saya khawatir, jika tidak mendapatkan kepercayaan dari tentara dan orang-orang Jika Anda tidak merasa di bawah kekuasaan anda, kami dapat memiliki masalah besar.”

Sultan Al Fatih : “kekuatan adalah bukan demonstrasi orang ke Zanos. Untuk melindungi kemakmuran kepentingan orang-orang dan membangun masa depan mereka. Dan itulah yang membuat Sultan besar. Jangan khawatir, waktu dan orang-orang saya dan tentara saya akan mengerti mengapa saya telah memutuskan itu sekarang. Checkmate.”

Sultan Al Fatih : “Selamat datang, Gulbahar Hatun.”

Gulbahar Hatun : “Ini adalah perjalanan panjang, Sulthan. Tapi Anda lihat, itu memang layak.”

Bayazat Shehzade : “Ya, Ayah! Sultan!”

Gulbahar Hatun : “Kurangnya dirimu terhadap anak-anakmu, Bayazat Shehzade. Bahkan dalam mimpi mereka menyebut-nyebut nama Anda.”

Sultan Al Fatih: “Istirahatlah !”

Semenntara itu Giovanni Giustiniani pergi ke pelabuhan Genoa, Italia. Untuk menemui Era yang hendak kembali ke konstantinopel

Giovanni Giustiniani: “Era! Aku sangat merindukanmu ! Saya melihat waktu dengan Duke, tapi aku tidak bisa meyakinkannya. Sayangnya, Tidak tertarik sama sekali pada sketsanya.”

Era : “Saya harapkan.”

Giovanni Giustiniani : “Dia bilang jika ayah Anda diterima Anda akan segera membuka lokakarya.”

Era : “Anda tahu ayah saya tidak akan menerimanya.”

Giovanni Giustiniani : “Saya tahu. Saya katakan pada Duke.”

Era : “Terima kasih untuk semuanya. Aku berutang padamu.

Selamat tinggal.”

Giovanni Giustiniani : “Era! Tinggallah di sini! Menikahlah denganku. Kami akan membawa ayahmu. Dan adipati akan meyakinkan dia. Bahkan akan membantu ayahmu untuk membuka toko.”

Era : “Dan sebelum saya memberitahu Anda. Bagi saya, kamu akan selalu

sebagai teman yang berharga.”

Didalam istana pangeran tidak bisa tidur dan seorang pelayan melaporkan bahwa pangeran tidak bisa tidur

Pengawal permaisuri: “Dia tidak bisa tidur.”

Gulbahar Hatun : “Mengapa tidak tidur, nak?”

Bayazat Shehzade : “Sultan tidak menyukai anak-anak, Bu?”

Gulbahar Hatun : “Apa? Saat kamu tumbuh nanti, kamu akan melihat. Betapa Beliau mencintaimu. Anaku!”

Sementara itu sultan bermimpi didalam minpinya ia bertemu dengan sultan terdahulu

Osman : “Mehmed!

Saya Osman. Turki beylik ditemukan, mereka yang datang sesudah aku. Kakek dari ayahmu, membuatnya menjadi negara besar. Kau pria yang akan mengubah negara ini menjadi Kekaisaran yang kuat, Mehmed. Cincin ini, Anda yang paling layak mendapatkannya. Meramalkan bahwa Penakluk besar yang disabdakan nabi kita adalah Anda! Jadilah diberkati!.”

Gulbahar Hatun : “Sultanku! Apakah Anda baik-baik saja?”

Sultan Al fatih : “Atau aku akan menaklukkan Konstantinopel, atau dia .., saya!.”

Sultan Al fatih : “Issa Pasha perintahkan di halaman Gelibolu, buatlah seratus kapal dalam setahun. Shaadettin Grazing buatlah seperti tiga pot besar.”

Shaadettin Grazing : “Segera, Tuhanku.”

Sultan Al fatih : “Khalil Pasha, saya menginginkan laporan tentang status senjata.Perintah.”

Khalil Pasha : “Jika Anda mengizinkan, apa ini?”

Sultan Al Fatih : “Untuk menggabung Anatolia ke Rumelia dan menciptakan khalil kerajaan besar, Pasha.”

Khalil Pasha : “Saya mengerti sedikit, tapi saya takut bahwa kita ingin berkembang,

kita juga bisa menghilang.”

Sultan Al Fatih : “Untuk tinggal di satu tempat seperti kematian orang-orang saya harus mengambil keputusan yang berani. Guru mengajarkan saya sesuatu sekali, "Untuk menulis sejarah bukan untuk seorang pengecut."

Pedagang buah : “Biarkan di tempat! Berhenti! Dapatkan dia!”

Era : “Banyak permintaan maaf.”

Pedagang buah : “Dimana anak itu? Di mana bajingan itu?”

Ulubatli Hasan : “Mari kita Lari!”

Master Urban : “Bagaimana perjalananmu?”

Era : “Tanpa Ayah, itu bagus. Tapi itu tidak buruk. Ada badai pada suatu waktu.”

Master Urban : “Benarkah?”

Era : “Saya menemukan buku yang Ayah inginkan.”

Master urban : “Katakan, apa kata Duke?”

Era : “Tidak tertarik pada sketsa Ayah.”

Master Urban : “Mereka tidak memahami nilai.”

Era :” Dia ingin menuangkan sebagian untuk pasukannya.”

Master Urban : “Pergilah ke neraka! Tidak tahu senjata siapa yang tidak akan melakukan lebih? Nah bagaimana Justinian, apa?”

Era : “Satu hal, namun saya meminta tangan Ayah.”

Master Urban: “Dan Kamu menolak dia lagi kan?”

Mata-mata sultan: “Konstantin melakukan makan malam dengan Orhan.”

Kaisar Constantine XI : “Untuk teman-teman Turki kita! Karamanoglu Ibrahim dalam persiapan untuk perang dengan Sultan Mehmed.”

Molla Husrev : “Jika ada dukungan yang kuat, siapa yang Anda pikir akan menang,”

Shehzade Orhan?”

Shehzade Orhan : “Tentu Karamanoglu.”

Penasihat Kaisar Constantine XI: “Anda tidak hanya tahu kita semua juga berpikir begitu.

Untuk duduk di atas takhtanya, Anda hanya harus melakukan satu hal. Bantulah Karamanoglu Ibrahim Bey.”

Penasihat : “Saya siap melakukan apa saja!”

Kaisar Constantine XI : “Tulislah surat kepada Karamanoglu bahwa kita, Hongaria, Latin, Paus berada di sisinya. Anda berjanji untuk tanahnya. Jika Anda melakukan ini, saya akan bertanggung jawab untuk mengirim mereka surat itu. Dan sisanya akan duduk dan menonton dengan senang hati.”

Pertempuran Hassan merebut surat yang ditulis oleh orhan untuk karamanoglu

Hassan : “Ini adalah Surat yang ditulis oleh Orhan untuk Karamanoglu, Sultan.”

Sultan Al Fatih : “Bagus! Anggaplah bahwa delegasi kelompok kedua sudah tiba untuk Karamanoglu.”

Sementara kaisar constantin XI dan para penasihatnya beranggapan bahwa perangkap yang mereka buat berhasil

Kaisar Constantin XI : “Rencana kami bekerja, Karamanoglu Ibrahim mulai melakukan pemberontakan.”

Penasihat kaisar Constantin XI : “Perangkap kita bekerja. Jika mengalahkan Karamanoglu adalah sarsheno dengan dia.”

Kaisar Constantin XI : “Menang bukanlah hal yang penting, yang penting adalah tentara Murad kehilangan posisi. Dan Anda tidak bisa menahan kami. Ini juga akan melipatgandakan uang untuk Orhan sebesar 600.000. Anda juga akan menerima. Dengan meningkatkan perbendaharaan saya, reputasi tidak benar-benar akan menguap.”

Beystvo Karamanoglu Akshehir 1451g.

Penasihat Karamanoglu Ibrahim : “Anda Halil Pasha di pihak kita? Tanpa bantuannya, tidak mungkin untuk mengumpulkan seperti tentara! Surat itu adalah kebohongan besar untuk menipu kita. Jika kita melawan, kemenangan adalah mustahil.”

Zanos Shaadettin : “Karamanoglu Ibrahim, ingin damai! Jika kita sekarang pergi secepat mungkin, akan dikembalikan!”

Halil Pasha : “Sebuah negara tidak mampu, jika kita bertarung dengan seseorang yang menginginkan perdamaian tentara kita akan bertahan teradap kerusakan serius. Menerima usulan dari Sultan!”

Zanos Shaadettin : “Omong kosong! Pemahaman politik Anda didasarkan tindakan pengecut!”

Sultan Al Fatih : “Dan aku di sisi Wazir, saya pikir Anda tidak akan menemukan keberanian untuk segera pulih. Ketika marshirovame ke Konstantinopel, tidak akan menjadi kendala. Pergilah! Kirim munafik ini dari sini.”

Zanos Shaadettin : “Ambil saja di dalam.”

Sultan Al Fatih : “Berdiri. Jangan Lupakan! Perang dengan semua orang, tetapi perdamaian dengan orang-orang baik lakukan!”

Karamanoglu : “Aku bersumpah demi kebanggaan saya sementara aku masih hidup tidak akan menumpahkan darah di antara kami!”

Sultan Al Fatih : “Aku bersumpah demi kebanggaan yang akan membawa akhir hari-harinya. Atau kematian Anda akan tangan saya. Siapa yang tahu? Mungkin nasib Anda adalah satu.”

Halil Pasha : “Sultan!”

Sultan Al Fatih : “Baca.”

Halil Pasha : “Konstantin ingin melipatgandakan uang yang kita bayar untuk Orhan, Tuan.”

Sultan Al Fatih : “Tidak ada alasan untuk melakukan ini. Tapi baik tempat maupun waktu!”

Zanos Shaadettin : “Dia ingin mengambil keuntungan dari kampanye kami!”

Sultan Al Fatih : “Pergi! Lala (gl.vezir), sebentar ! Anda juga berperilaku ramah, jika tidak dikaitkan dengannya? Anda kurang kekuatan atau keberanian? Apakah itu yang Anda mengerti oleh persahabatan Lala ?

Apakah ini? Ke sini! Sebelum pawai jatuh ke tangan saya, sebuah surat kepada Orhan Ibrahim, baca! Saya terkejut oleh kalimat untuk Orhan Ibrahim. "Kepala Wazir Halil Pasha juga dengan saya." Tetapi untuk sekarang, kita harus merahasiakannya."

Halil Pasha : "Allah adalah saksi! Saya tidak ada hubungannya dengan itu! Sepanjang hidupnya, saat tidak ada orang yang tidak dipisahkan cara ayah Anda dan Anda."

Sultan Al Fatih : "Sebagai imbalannya kami akan berbicara di Edirne lebih serius dalam tema.Svoboden nya."

Dengan surat ini, Mehmed Pasha, Halil ditekan. ingin menghapus kekuasaannya atas para Yenicheri. Ketika ditanya Yenicheri uang sombong setelah itu sudah, dia langsung digunakan vozmozhnostta. dan dihukum dengan Yenicheri tempur utama yang dipimpin wazir kepala.

Sultan Al Fatih : "Ini dvulichnitsi, kirim mereka ke pengasingan."

Halil Pasha : "Baik tuan!"

Setelah sultan pergi

Halil Pasha : "Setiap pukulan yang mereka terima sebenarnya untuk saya."

Sementara itu kaisar constantinXI kecewa karena Karamanoglu menyerah dan mengetahui bahwa itu hanya tipuan untuk mengadu domba

Kaisar Constantin XI: Karamanoglu itu Pengecut! Menyerah tanpa perlawanan.

Grand Duke Notares : “Sultan Mehmed mengetahui bahwa kita menipu. Dia tidak lagi muda. Ia memenangkan kampanye pertamanya. Pastikan untuk tidak mengirim uang bahkan setengahnyapun untuk Orhan.”

Istri Halil Pasha : “Mengapa masih sia-sia disalahkan?”

Halil Pasha : “Bagaimana Anda bisa menulis sebuah surat? Dengan keberanian apa menggunakan nama saya?”

Istri Halil Pasha : “Saya yakin bahwa Sultan menyadari kebohongan ini. Bahkan jika tidak, tidak bisa terluka. Anda tidak mampu menangani masalah internal di negara bagian.”

Halil Pasha : “Salah Emine, langkah demi langkah negara , lewat di tangannya.”

Pengawal : “Sultan Pasha telah memanggil Anda!”

Halil Pasha : “Allah! Pada saat itu? Tradisi ini di negara kita memiliki satu penjelasan.

Pergilah, Siapkan saya kain kafan.”

Lalu Halil Pasha pergi menemui Sultan

Halil Pasha : “Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan Saya bersaksi bahwa tidak ada nabi selain Muhammad.”

Sultan Al Fatih : “Kemarilah ! Beri dia air. Saya tidak pernah meragukan kesetiaan Anda. Kalau tidak, saya akan mengambil kepala Anda. Konstantin sudah menyerah, mereka tidak lagi membayar.”

Halil Pasha : “Seperti yang Anda ingin Tuan.”

Sultan Al Fatih : “Kemarilah ! Apa yang Anda lihat?”

Halil Pasha : “Ini adalah sebuah benteng yang dibangun oleh Sultan Bayazid.”

Sultan Al Fatih : “Sekarang apa yang Anda lihat?”

Halil Pasha : “Lahan Baru di Fort Rumelia Tuan.”

Sultan Al Fatih : “Di sini kita akan membangun benteng baru.

Kedua menara, rakyatmu yang akan membangun.”

Halil Pasha : “Batu pertama, Bizantium, Paus dan semua akan mengerti apa yang ingin kita lakukan Tuan. Mereka akan bergabung dan akan menyerang kita.”

Sultan Al Fatih : “Baik orang Latin atau paus, juga Konstantin ... Saya hanya berpikir, untuk umat-Ku,yang tidak melihat peluang seperti menaklukkan Konstantinopel.Tidak pernah akan menumpahkan darah, tapi apakah itu akan menjadi martir, atau sia-sia? Ini adalah pertanyaan.”

Boazkesen, April 1452g. Pembangunan benteng

Pasukan : “Sultan! (Damai)”

Sultan Al Fatih : “Kerja!”

Kaisar Constantin XI mulai marah dengan apa yang telah dilakukan Sultan Al Fatih dengan membangun benteng

Kaisar Constantin XI : “Datang ke hidung kita dan membangun sebuah benteng! Anda mematahkan kapal dari Laut Hitam. Kami akan membuat Anda kelaparan! -Siapkan untuk serangan.”

Granduke notaras : “Kita perlu mempersiapkan diri untuk perang.”

Kaisar Constantine XI : “Beritahu saudara-saudaraku. Kumpulkan tentara dan datang ke sini.

Beritahu jika Justinian memerintahkan tentara saya akan menerima pulau Limnos. Apa nama dari master piece? Kota-Tuhan. Buatlah dia supaya membuat meriam untuk kita!”

Pastor Vatikan : “Kamu benar dengan membangun benteng ini, niat Sultan Mehmed diklarifikasi. Paus harus mengambil tindakan jika kami kumpulkan tentara yang kuat dari tentara salib, Mehmed akan membatalkan serangan.”

Pastur Vatikan 2 : “Jadi Konstantin akan menandatangani kontrak untuk tidak bergabung dengan Gereja Ortodoks ke Vatikan.”

Pastur Vatikan 3 : “Namun Prancis dan Inggris sedang berperang, Tentara mereka sedang dalam kondisi yang lebih buruk.”

Pastur Vatikan 1 : “Seorang Kaisar Jerman memiliki masalah internal takhta.”

Pastur Vatikan 3 : “Sultan Mehmed tahu semuanya. Direncanakan di atasnya.”

Pastur Vatikan 2 : “Ya, tapi paus bisa meyakinkan orang-orang Venesia.”

Pastur Vatikan 1 : “Untuk mengirim utusan untuk Constantine.-Benar. Mereka perlu tahu tentang usaha kita.”

Suasana pembanguna benteng yang ramai dan penuh pekerja, sultan al fatih sedang melihat pembangunan benteng bersama dengan penasehatnya.

Isa Pasha : “Sultan, tambang, sampai 11 bulan akan membangun benteng. Anda memiliki lima bulan.”

Sultan Al Fatih : “Untuk mencegah bantuan ke Konstantinopel harus mengambil di bawah kontrol Bosphorus. Jika Anda semua akan membawa batu.(sambil menepuk pundak salah satu pekerja).”

Zanos Shaadettin : “Sama seperti yang diharapkan, Konstantinus mencari bantuan dari saudara-saudaranya.”

Sementara di bentengnya kaisar konstantinopel sedang membuat surat dibantu oleh juru tulisnya

Kaisar Constantine XI : “Sedih tapi saya melihat bahwa Anda ingin memutuskan sambungan saya dengan Laut Hitam, Mereka akan mencegah perdagangan kita! Tujuan Anda adalah lebih dari jelas. Pikirkan Anda dapat melewati dinding saya. Sebagai ayah Anda dan Anda akan puas. Sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kami karena surat ditulis tanpa pengetahuan kita ...Anda berhenti membayar uang untuk Orhan. Untuk melanjutkan hari-hari damai di antara kami, kami tidak akan lawan ini. Tapi jika Anda tidak segera menghentikan pembangunan, saya akan mengirimkan Orhan di Edirne ... Aku akan melakukan sesuatu pada tahtanya ! Juga, jika Anda berpikir bahwa paus dan orang Latin akan mentolerir ini, Anda salah.”

Para tentara terbesar tentara salib dalam sejarah! Kembali ke pembangunan benteng oleh pasukan sultan al fatih.

Sultan Al Fatih : “Dia akan menaikkan Orhan. Untuk menghentikan intrik yang membentang berabad-abad. Umat-Ku dan tentara yang bersama saya, dia tahu itu. Paus mengumpulkan pasukan, dan melihat. Kami mengalahkan mereka di Varna dan Kosovo. Saya akan mengalahkan mereka. Saya, saya tidak terlihat seperti sultan di depan saya. Saya Sultan Mehmed Khan. Ini tanah saya dan saya akan membuat benteng! Semuanya tanah saya, berada di bawah kekuasaan saya!”

Suasana perang pembantaian di mora, perang antara pembela Constantinopel dan pasukan sultan al fatih yang akhirnya dimenangkan pasukan sultan al fatih.

Pindah ke benteng Constantinopel, suasana pembuatan meriam oleh pasukan dari Constantinopel.

Kaisar Constantine XI : “Aku tidak akan berhenti membangun? Kumpulkan tentara yang besar. Aku akan membakar dia dan pasukannya. Paus menjanjikan bantuan militer. Tapi mereka ingin persatuan gereja kita.”

Penasehat Kaisar Constantine XI : “Mengapa tidak mengirim Orhan di Edirne? Untuk memancing kemarahan orang terhadap Mehmed.”

Granduk Notaras : “Ini tidak mungkin, semua dengan Mehmed”

Molla Gurani : “Lalu mengapa Orhan tetap sini? Mehmet tidak akan merusak dinding kita.”

Kaisar Constantine XI : “Hari terakhir akan selesai. Dan kemudian kita harus Orhan. Meriam Anda dipersiapkan ?”

Penasehat kaisar konstantinopel

Pembaruan terakhir, Kaisar.

Suasana pagi di pasar konstantinopel saat Era dan ayahnya sedang berbelanja.

Penjual di pasar : “Selamat Datang!”

Era : “Terima kasih. Ayah, Tambahkan garam (sambil menghampiri ayahnya)”

Ayah Era (master Urban) : “Baiklah anaku.”

Pasukan grand duke notarez : “Pendant Master! Grand Duke Notarez memanggil anda.”

Era : “Ayah”

Ayah Era(master Urban) : “Pulanglah anakku, jangan khawatir.”

Suasana di tempat grand duke saat master urban mendatangi panggilan grand duke

Grand Duke Notarez : “Selamat Datang Master Urban! Seperti yang Anda ketashui, kota kami sedang mempersiapkan untuk perang.”

Master Urban : “Ini bukan perang saya.”

Grand Duke Notarez : “Semua orang Kristen harus melakukan tugas mereka. Dan Anda juga begitu!”

Master Urban : “Saya tidak memiliki kekuatan maupun keinginan untuk menuangkan senjata. Permisi.”

Grand Duke Notarez : “Pikirkan tentang putri cantik anda tak seorang pun ingin hal buruk terjadi! Sampai pagi Anda punya waktu untuk berubah pikiran. Sekarang pergilah.”

Master Urban pulang ke rumahnya dan bertemu dengan anaknya era, dia langsung memerintahkan kepada era untuk berkemas, tiba-tiba pasukan grand duke datang.

Master Urban : “Cepat! Sebelum menempatkan anjing Notarez, harus segera pergi.”

Pasukan Grand Duke Notarez : “Anda ditahan di bawah arahan Grand Duke Notarez! Tangkap Mereka!”

Master Urban : “Berhenti ! Berhenti ! Tinggalkan anak saya!”

Era : “Tanganmu kotor! (sambil menghalau tangan pasukan notarez dari tangannya)”

Tiba-tiba datang ulubatil hassan menyelamatkan era dan ayahnya dari serangan pasukan notarez, dan ulubatil hassan berhasil mengalahkan pasukan notarez.

Ullubatil Hassan : “Sultan Mehmed ingin bertemu Master Urban di istana.”

Sementara di istananya, kaisar Constantin XI mengetahui master Urban dibawa oleh Ullubatil Hassan.

Kaisar Constantin XI : “Kami mengetahui bahwa orang-orang Turki dibawa di Perkotaan. Mereka akan membuat senjata dan akan menghancurkan dinding kita. Temukan cara untuk membunuh Urban.”

Grand Duke Notarez : “Datang berita besar dari saudara-saudara Anda kaisar. Pasukan Mehmed telah menghancurkan mereka. Tentara mereka dikalahkan!”

Kaisar Constantin XI : “Turki tidak layak! Selalu selangkah lebih maju dariku!”

Suasana di tepi sungai saat Era duduk sendiri dan kemudian dihampiri oleh Ullubatil Hassan.

Ullubatil Hassan : “Maaf telah memaksa membuat Anda datang ke Edirne.”

Era : “Sebenarnya, Anda melakukan kebaikan bagi kami. Untuk membantu Anda Sultan akan menutup salah satu akses lama saya.”

Ullubatil Hassan : “Akses apa?”

Era : “Tahun lalu, krastinostsite didukung oleh Constantine. Kampanye untuk mengusir Anda dari Balkan ... Menghancurkan semua desa-desa Muslim dalam perjalanan mereka. Salah satunya adalah desa kami.(era bercerita sambil membayangkan kejadian yang terjadi pada saat konstantinopel menghancurkan negara-negara muslim) Mereka membunuh seluruh keluarga saya. Aku terbangun di pasar budak di Konstantinopel.”

Era membayangkan kejadian saat dia berada di pasar budak Constantinopel.

Era : “Jika Urban tidak membeli aku ...”

Ullubatil Hasan : “Dia bukan ayahmu kan?”

Era : “Dia Seperti ayah saya, Sejak hari itu, dia adalah ayahku. Ayo mulai membuat meriam.

Aku sama baiknya seperti ayah saya.”

Ullubatil Hasan : “Gadis di pabrik senjata?”

Era : “Jangan khawatir, tak seorang pun akan tahu. Ayo, ayo Ayah.(berkata pada ayahnya sambil menunggangi kuda)”

Di konstantinopel, kaisar konstantinopel sedang membuat rencana perang dengan beberapapenasehatnya.

Kaisar Constantin XI : “Kita tidak ada pilihan lain. Tulislah surat kepada Paus, saya siap untuk melakukan ritual umum antara Katolik dan Ortodoks. Kita harus bersatu dan berjuang

melawan musuh terbesar kita , Anti-Kristus.”

Grand Duke Notarez : “Jika Anda menghubungi mereka akan hilang dari kota kita! Apakah Anda lupa masa lalu kita? Juga akan merusak iman kita dan kota kita.”

Kaisar Constantin XI : “Mehmed, dalam waktu dekat kami akan menyerang waktunya untuk kalah!”

Pastor Ortodoks : “Saya mohon Anda, Kaisar agung! Keputusan ini akan memberikan gereja kami ke Paus!”

Grand Duke Notarez : “Hal ini akan menjadi akhir dari agama kita! Saya lebih suka orang-orang Turki dari bahasa Latin.”

Di gereja konstantinopel pastur sedang berpidato untuk memberi semangat kepada para penduduk konstantinopel.

Pastur : “Kami tidak ingin melihat umat Katolik palsu Hagia Sophia! Aku tidak akan mengkhianati agama mereka di tangan Paus!”

Penduduk : “Aku tidak akan berdoa bersama mereka! -Tidak ingin "St Sofia"!”

Pastur : “Mereka ingin mengambil iman kita! Waktu untuk mengatakan menghentikan Katolik, yang memakan darah kita!”

Era dikamarnya sedang memotong rambut dan berdandan agar terlihat seperti laki-laki.

Sementara sultan al fatih datang mengunjungi master urban untuk memberikan ucapan selamat datang.

Sultan Al Fatih : “Master Urban, saya senang bertemu anda.”

Master Urban : “Bladodarya anda.”

Sultan Al Fatih : “Saya ingin membuat meriam terbesar dalam sejarah, dipercayakan untuk memecahkan dinding Konstantinopel! Seperti yang Anda inginkan. Hassan akan selalu bersama Anda, untuk kebutuhan keamanan anda. Mudahkanlah diri anda.”

Master Urban : “Terima kasih.(sambil menunduk tanda memberi hormat pada sultan al fatih).”

Suasana tempat pembuatan meriam, sudah bersiap para pekerja, sebelum proses dimulai para pekerja berdoa'a bersama.

Pekerja : “Tuhan! Berkati pekerjaan kami, kami tidak malu!. Berkatilah kami tentara yang menang! -Amin.

Doa "Kekuatan dan kekuasaan hanya dapat dicapai melalui kebesaran dan keagungan Allah "

Allah Maha Besar! -Allah Maha Besar!"

Di tengah pembuatan meriam Ullubatil Hassan datang menghampiri Era di tempat pembuatan meriam.

Ullubatil Hassan : "Apakah Anda perlu membantu guru Ilyaz?"

Era : "Apa?"

Ullubatil Hassan : "Di antara kerumunan orang kita mereka dapat memanggil Age."

Era : "Tutup mulut! Saya tidak hanya terlihat seperti anak laki-laki!"

Ullubatil Hassan : "Cantik seperti di pasar Saya pikir."

September 1452

Suasana di teluk genoa laut hitam, pasukan sultan al fatih menyerang kapal para pemasok makanan konstantinopel.

Awak kapal pemasok makanan : "Orang-orang Turki telah menciptakan keajaiban.

Lihat, ini adalah tanda untuk berhenti!"

Kapten kapal: "Bahwa, mereka menginginkan, tidak berarti bahwa kita berhenti!"

Pasukan Sultan al Fatih : "Tembak!"

Di genoa, sang pemilik kapal marah mengetahui kapalnya tenggelam.

Pemilik kapal : "Bagaimana bisa kapalku tenggelam?"

Giovanni Giustiniani : “Bersiaplah untuk mengepung Konstantinopel.”

Pemilik kapal : “Mengganggu perdagangan kami.”

Giovanni Giustiniani : “Juga bertarung dengan kami!”

Pemilik kapal : “Kita tidak bisa pertempuran langsung.”

Giovanni Giustiniani : “Saya dapat pergi sebagai komandan militer Konstantin.”

Pemilik kapal : “Perkuat diri sekarang!”

Giovanni Giustiniani : “Terserah Anda, Tuanku.”

Suasana di gereja vatikan, para paus di vatikan sedang berdiskusi untuk membantu konstantinopel.

Paus : “Itu menjadi semakin mendekati Black waktu komersial untuk memikirkan untuk membantu. Dan anda, priyateli.Vyarvam yang akan dapat menyatukan Katolik dan Ortodoks. Jika anda menginginkan saya bisa menemukan kekuatan untuk menyelamatkan kota. Aku akan mengirimkan satu detasemen besar tentara pemanah dengan anda di Konstantinopel. Untuk mencapai tujuannya, orang harus percaya pada anda. Tuhan memberkati anda.”

Kembali ke tempat pembuatan meriam, para pembuat meriam sedang mengaduk bahan pembuat meriam di kualii besar.

Master Urban : “Saat saya memutuskan untuk menuangkan senjata lagi malu bahwa saya tidak dapat melakukannya. Tapi sekarang ... setelah diyakinkan putri saya .”

Era : “Aku tahu kau melakukannya untuk saya ayah.”

Master Urban : “Aku melihat lagi ke gambar.”

Era : “Baiklah, Ayah.”

Di istana konstantinopel, paus menemui kaisar konstantinopel untuk mengabarkan bantuan dari vatikan.

Kaisar Constantin XI : “Saya berterima kasih kepada Yang Mulia. Kehadiran anda telah membantu moral rakyat dan kekuatan militer saya.”

Paus : “Yang benar adalah bahwa anda perlu bantuan lebih lanjut Kaisar. Jika Anda ingin bantuan dari umat Katolik untuk orang-orang Turki tak bertuhan tahu harus berbuat apa. Untuk waktu yang lama dengan mengulangi bertubi-tubi Paus untuk bergabung dengan Ortodoks ke Vatikan. Untuk membungkam Genadeus tidak akan ada masalah bagi kaisar yang kuat seperti milik Anda.”

Kaisar Constantin XI : “Kami akan melakukan apa pun.”

Suasana di gereja umat konstantinopel, pastur sedang berpidato tentang sang kaisar konstantinopel yang menjual agamanya untuk meminta bantuan kepada vatikan. Dan tiba-tiba pasukan konstantinopel datang.

Pastur : “Saya orang! Kaisar yang menjual jiwanya kepada Paus, bagaimana menjaga iman kita? Dia jatuh berlutut di depan Paus dan menjual agama kita! Bukan tradisi kita, dan tindakan Katolik untuk berdoa. Mereka ingin memerintah Ortodoks! Mereka akan membiarkan Kalian melakukan itu?”

Masyarakat : “Tidak ada ...”

Dan para pasukan konstantinopel datang untuk membubarkan dan menagkap pastur, dan adu fisikpun terjadi antara pasukan konstantinopel dan warga sipil.

Suasana di istana sultan al fatih, halil pasha sedang memberi nasehat kepada sultan al fatih saat sultan sedang latihan memanah.

Halil Pasha : “Pikirkan lagi tentang keputusan ini, Sultan. Kita tahu bahwa Paus telah mengirimkan satu detasemen pemanah. Tentara akan datang dari Venesia dan Genoa. Tentara Jerman, Inggris dan Perancis akan datang dengan keamanan.”

Sultan Al Fatih : “Inggris dan Prancis hampir menghancurkan pasukannya. Seorang raja Jerman, berurusan dengan masalah internal. Bukankah seharusnya kau tahu itu lebih baik dari kita Lala? Mereka mendengarkan cukup. Reshenieto terakhir saya. Ini adalah waktu untuk mempertimbangkan kepentingan mereka sendiri untuk penaklukan Konstantinopel.(sambil melepaskan anak panah ke papan sasaran) Atau ... Zanos, mata-mata kami hubungi Genadeus.

Jika saatnya tiba, akan dapat berdoa tidak Katolik natisk.Obeshtavam. Juga, katakan siap pada Urban dengan meriamnya. Dalam waktu dua bulan kita pergi dalam perjalanan.(sambil melepas anak panahnya lagi).”

Suasna di tepi sungai dengan beberapa kuda, era dan hasan sedang berbicang-bincang.

Era : “Setelah debu dan asap banyak, ini bagus sekali. Terima kasih Hassan.”

Ulubatil Hassan : “Saya tidak berpikir Anda telah makan ikan lezat sebelumnya.”

Era : “harumnya sangat lezat.”

Ulubatil Hassan : “Di sana, jahe dan daun salam. Saya belajar dari ayah.”

Era : “Tidak kisah keluarga anda.”

Ullubatil Hassan : “Ibuku meninggal ketika aku masih sangat kecil. Ayah saya adalah seorang prajurit besar, kami bersama di Kosovo, dan terbunuh dia di sana. Ingin mencobanya?”

Era : “Hal ini lezat! Tapi aku belajar rahasia ikanmu.”

Ullubatil Hassan : “Anda akan mengajarkan saya bagaimana untuk menuangkan meriam.”

Era : “Tidak belajar dengan mudah karena itu seni.”

(Hasan menghampiri era, meraih tangannya, kemudian menciumnya).

Suasana tempat pembuatan meriam, master urban berkonsultasi dengan anaknya (era).

Master Urban : “Ini adalah usaha keempat, zat besi tidak cukup murni.”

Era : “Mengapa ayah keras kepala? Ayah dapat menaruh timah.”

Master Urban : “Ketahuilah bahwa akan memperkuat sebelum masuk ke dalam matriks.”

Era : “Jika upaya api tidak akan memiliki masalah seperti itu.”

Master Urban : “Api sudah cukup.”

Era : “Mari kita coba, panci akan bertahan!”

Master Urban : “Tidak, terlalu beresiko!”

Era : “Tetapi, Anda mengatakan tidak!”

Suasana istana kaisar konstantinopel, Giovanni Guistinian datang menemui kaisar konstantinopel.

Kaisar Constantin XI : “Sayang Giovanni Guistinian.”

Giovanni Guistinian : “Kaisar!”

Kaisar Constantin XI : “Anda datang untuk mendukung kami melawan dengan setia. Anda dan tentara Anda sangat berharga bagi kami.”

Grand Duke Notarez : “Kami bersyukur berada di sini, tapi ... Tapi mari kita tidak melupakan masa lalu ketika mereka Tentara kami dijarah kota.”

Giovanni Guistinian : “Apakah Anda berpikir bahwa Anda tidak adil untuk tentara yang datang untuk menyelamatkan kota Anda?”

Kaisar Constantin XI : “Orang-orang kami akan mengevaluasi semua yang mereka lakukan Notarez. Tidak diragukan lagi!”

Kembali ke suasana tempat pembuatan meriam.

Pekerja meriam : “Anda mungkin benar.”

Era : “Sangat sedikit tembaga yang dimiliki Ayah.”

Pekerja meriam : “Besok akan dibawa. Malam pekerja sekarang akan datang master. Anda mendapatkan beberapa pengrajin Mahmut untuk istirahat, kita akan tinggal.”

Master Urban : “Oke.”

Era : “Ayah, mari kita pergi lebih awal.”

Tanpa diketahui ada mata-mata notarez, tiba-tiba menghampiri master urban dan era sambil membawa pisau dan berusaha membunuh master urban, hasan datang dan langsung menebas leher mata-mata hingga tewas.

Master Urban : “Ini adalah pekerjaan Notarez. Terima kasih Hassan. Sebelum dinding jatuh,

tidak akan memiliki damai! (master urban berkata sambil berlalu pergi meninggalkan hasan dan era).”

Era : “Hassan! (hasan memeluk era untuk menenangkannya).”

Giovanni Giustiniani datang ke rumah master urban, dan mendapati rumah tersebut sudah porak poranda.

Kembali ke tempat pembuatan meriam, bahan dasar meriam di kualii besar sudah siap dicetak, para pekerja menghancurkan kualii besar agar cairan dasar meriam mengalir ke tempat pencetakan.

Era : “Menurut anda, apa Ayah?”

Master Urban : “Kami melakukannya kali ini, terima kasih kepada anda!”

Suasana di ruang kerja sultan al fatih, beliau sedang berbincang dengan Zaganos Pasha.

Zaganos Pasha : “Yah, kita membuat kesepakatan dengan orang-orang Serbia dan Hongaria, Tuan. Jadi kita tidak akan memiliki masalah selama pengepungan. Terima kasih atas hadiah berharga yang Anda dikirimkan kepada mereka.”

Sultan Al Fatih : “Semuanya benar. Khalil Pasha menyadari bahwa tidak ada yang mengganggu Anda. Tentara datang ke sana?”

Zaganos Pasha : “Akan segera tiba di Edirne.”

Sultan Al Fatih : “Sebuah kapal ?”

Zaganos Pasha : “Akan siap Sultan ditambahkan.”

Suasana di kamar sultan konstantinopel, saat sultan sedang membaca sebuah puisi, sedangkan di ruangan lain istri kaisar konstantinopel sedang mencoba beberapa perhiasan.

Pelayan : “Parfum apa Anda ingin inginkan ?”

Gulbahar Hatun : “Yasmin. Ia paling suka.”

Suasana di kamar hasan saat sedang bersama dengan era.

Era : “Jimat ini diambil dari ayah saya yang telah terbunuh. Jadi aku bisa memberikan kepada seorang pemberani seperti dirinya.”

Ullubatil Hassan : “Aku akan selalu memakainya.”

Era : “Hari ini adalah hari besar, aku khawatir. Dan Anda? Saya tidak ingin datang ke waktu pengepungan. Kau tahu itu akan datang. Dan sebelum kita berbicara.”

Ullubati Hassan : “Anda tidak menginginkan itu terjadi.(sambil memegangi wajah era)”

Era : “Dan aku tidak ingin hal itu terjadi. Dan Anda tidak akan pergi.”

Ullubatil Hassan : “Perang bukan untuk perempuan.”

Era : “TIDAK untuk wanita kan?! Apakah Anda lupa apa yang sudah aku lalui? Mereka membunuh ibu dan saudara-saudaraku dalam perang. Tentara membunuh mereka di rumah kami sendiri. Dalam perang, laki-laki mati dengan bangga, wanita ... Mereka kehilangan martabat mereka, anak-anak mereka, semuanya! Saya akan pergi ke perang ini! Tidak ada yang bisa menghentikan saya!”

Sementara di tempat pembuatan meriam, master urban bersama sultan al fatih dan yang lainnya melihat hasil cetakan meriam.

Sultan Al Fatih : “Saya puji Master Urban!”

Master Urban : “Terima kasih.”

Sultan Al Fatih : “Waktu yang baik!”

Rombongan pasukan sultan al fatih berangkat menuju medan peperangan dengan meriam yang baru mereka buat.

Suasana saat rombongan pasukan sultan al fatih beristirahat di malam hari, hasan datang menghampiri era, dan tanpa sepengetahuan mereka, Giovanni Giustiniani mengamati mereka.

Ullubatil Hassan : “Saya pikir sepertinya. Aku egois, aku minta maaf. (sambil memeluk era).”

Beberapa hari kemudian sampailah pasukan sultan al fatih di Gelibolu, dengan 100 kapal, salah satu awak kapal menyerukan nama Allah.

Awak kapal : “Allah Maha Besar! Diikuti oleh awak kapal yang lain (Allahu Ekber!).”

Sementara sultan al fatih sedang bersiap-siap untuk berperang, dan berpamitan dengan anak dan istrinya. Beliau ingat kejadian saat masih kecil ditinggal ayahnya berperang tanpa berpamitan.

Sultan Al Fatih : “Kemarilah ! Ayo, Nak!”

Putra Sultan Al Fatih : “Ayah! (sambil datang ke pelukan sultan al fatih).”

Sultan Al Fatih : “Aku menulis untukmu.(membeikan gulungan kepada istrinya, dan istrinya menerimanya dengan tersenyum).”

Tibalah di medan perang dengan beribu pasukan dari sultan al fatih siap untuk menyerang konstantinopel.

Sementara itu, di konstantinopel, kaisar konstantinopel sedang berpidato di depan rakyatnya untuk menyemangati pasukannya.

Kaisar Constantin XI : “Komandan yang berharga! Prajurit yang gagah berani! Penuh orang beriman! Kami berada di bawah perlindungan Bunda Maria! Menemukan keberanian untuk mengancam kami lagi!”

Rakyat berteriak : “Vidio-orang Turki!”

Kaisar Constantin XI : “Turki tidak benar, untuk menembus gigi berbisa mereka di leher kita! Mereka berpikir mereka akan mampu melewati

dinding terkuat dalam sejarah! Tapi kita akan tenggelam dalam darah mereka sendiri! Anak-anak Konstantinopel! Saya percaya bahwa Kalian masing-masing akan berjuang sampai darah terakhir! Dan saya akan menulis cerita baru! Tuhan bersama kita!”

Pasukan konstantinopel membuat rantai yang terbentang di laut untuk menghalangi kapal pasukan sultan al fatih.

Kaisar Constantin XI : “Gerbang ini adalah Nikolamus Kalian. Pintu Kreska - Komandan Kontarini!”

Pasukan : “Sebagai permulaan, Kaisar!”

Kaisar Constantin XI : “Guistinian, dan skuad pemanah Anda menjaga gerbang Romanos ! Ini adalah tempat kami paling lemah. Jika Anda kemasukan, Anda akan berjuang!”

Giovanni Giustiniani : “Jangan khawatir. Aku tidak akan membiarkan tentara Turki untuk masuk!”

Kaisar Constantin XI : “Orhan Shehzade akan menjaga pelabuhan Lang.”

Pasukan : “Siap Kaisar!”

Kaisar Constantin XI : “Tuhan melindungi kota kita.”

Paskalya, 1 nisan 1453, para pasukan sudah siap untuk berperang. Sementara di sisi pasukan sultan al fatih sedang membuat rencana perang.

Sultan al fatih : “Grazling Karadja dari Edirne untuk Ayyansaray adalah milikmu.”

Pasukan : “Sebagai memulai saya, Sultan!”

*Sultan al fatih : “Shehabettin merumput, mereka ingin Anda membentuk kurva leher. Armada Suleiman Pasha harus mengambil Halich!”
Dinding paling lemah di sana! Zanos, Anda akan menjaga bukit Galata!
Hassan, Anda akan memerintahkan para prajurit terbaik. Anda dan para penunggang kuda tidak akan menyerang dinding sebelum jatuh! Bubarlah!*

Sementara di bentengnya kaisar konstantinopel bersama prajuritnya sudah bersiap untuk perang.

Kaisar Constantine XI : “Menyerang kita di zaman kita yang paling suci. Untuk mengguncang iman kita. Tapi itu akan membawa dia berdarah, kemenangan bagi kita!”

Pastur 1 : “Apa kita hanya akan melihat itu? Jangan percaya janji-janji orang-orang Turki di sana?”

Pastur 2 : “Lebih baik percaya pada Paus. Namun, Anda harus melindungi kota Anda.”

Jumat ,April 6 1453

Pasukan sultan al fatih dan pasukan konstantinopel bertemu di medan peperangan.

Kaisar Constantine XI: “Selamin aleykyum.”

Sultan Al Fatih: “Kalos-andromosikan.”

Kaisar Constantine XI: “Saya ingin menyambut Anda di istana, Sultan Mehmed. Anda sangat menyambut.”

Sultan Al Fatih: “Terima kasih atas keramahan Kaisar Konstantin. Aku datang untuk menyambut Anda di istana ini.”

Kaisar Constantin XI: “Saya mengingatkan Anda bahwa setiap kekuatan dalam sejarah telah gagal melewati dinding kami, Sultan Mehmed.”

Sultan Al Fatih : “Setelahnya kita akan tetap satu sampai penarikan ini.”

Kaisar Constantin XI: “Dinding kota kami pernah mendengarnya sebelumnya. Terbaru dari ayahmu. Tapi dia menolak.”

Sultan Al Fatih : “Kami datang untuk menyelesaikannya. Jika Anda melewati kota, orang-orang tidak akan kehilangan aset-aset benar-benar jauh dari masalah.”

Kaisar Constantin XI : “Dalam hal ini, banyak darah akan mengalir, darah Anda.”

Sultan Al Fatih : “Kami mengikuti jalan Al-Qur'an.”

Akhirnya genderang perang pun ditabuh, kedua pasukan siap untuk berperang.

Pasukan Sultan Al Fatih : “Hambatan! Tembak! (sambil menembakkan meriam ke benteng konstantinopel)”

Pasukan konstantinopel bersiap membuat perisai untuk bertahan.

Giovanni Giustiniani : “Semua tempat! Perisai!”

Pasukan pemanah sultan al fatih bersiap untuk memanah.

Pemanah : “Pemanah! Tembak!”

Beberapa pasukan konstantinopel banyak yang terpanah, lalu era mempersiapkan meriam dan ditembakkan ke arah benteng konstantinopel. Meriam itu mengenai salah satu bagian benteng.

Kaisar Constantine XI : “Meriam Besar! Tidak dapat membunuh seorang Master! Pemanah! Tembak!”

Giovanni Giustiniani : “Bawa batu! Lebih cepat! (memerintahkannya kepada pasukan konstantinopel) Tembak!”

Giovanni Giustiniani : “Tutup kerusakan!”

Para pasukan saling memanah dan menembaki meriam, banyak pasukan sultan al fatih terbunuh, dikarenakan kalah jumlah dan persenjataan akhirnya pasukan sultan al fatih mengalami kekalahan.

Prajurit : “Era tidak lupa masih benar?(berkata kepada hasan, hasan hanya diam sambil melihat gambar wajah era).”

Sementara karena kekealahannya, sultan al fatih mengumpulkan para prajuritnya.

Prajurit 1 : “Nah Ayvansaray?Sama-Sultan menambahkan. Kami tidak dapat depan yang baik.

Kerugian yang sangat besar yang kita dapat, Tuan.”

Prajurit 2: “Kami mencoba untuk menembus oleh Halich, tetapi karena kita lebih dekat, armada kami menembakkan meriam mereka.”

Prajurit 3: “Tentara kami tidak boleh berbohong, akan berpikir bahwa kami menyerah!”

Sultan Al Fatih : “Dan saya juga ingin mempertimbangkan Zanos. Beritahu penggalian saluran untuk menggali lebih cepat. Besok akan memahami mengapa pasukan saya banyak yg meninggal. (sambil berlalu dan membubarkan rapat prajurit)”

Sementara pasukan bawah tanah sultan al fatih sedang menggali tanah untuk mempersiapkan serangan daribawah tanah.

Di sisi lain, kaisar konstantinopel berdiskusi dengan prajuritnya.

Prajurit 1: “Laporkan! Kami memiliki cukup tar dan Kaisar minyak.”

Giovanni Giustiniani : “Tidak ada gerakan tentara Ottoman.”

Kaisar Constantine XI : “Kumpulkan bagasi Anda dengan jelas. Dipahami dalam apa yang telah datang ke neraka.”

Kembali ke tempat pasukan sultan al fatih, era sedang membuat senjata, hasan menghampirinya.

Era : “Kami tidak bisa menembak cukup sering utamanya senjata. Jika ini mulai bekerja, Anda dapat menembak 10 kali sehari. Ternyata dunia saya.(sambil hampir terjatuh, hasan pun menangkapnya dan memberikan minum) Mungkin kelelahan.”

Kembali ke pasukan penggali bawah tanah yang sedang sibuk menggali tanah untuk strategi perang.

Pasukan penggali tanah 1: “Sangat sedikit tetap master.”

Pasukan penggali tanah 2: “katakan pada Sultan.”

Pasukan penggali tanah 1: “Beri aku singa-singa! (berjalan sambil melihat ke atas bahwa tanah yang mereka gali jebol, dan akan menimpa mereka)”

Pasukan penggali tanah 1: “Cepat keluar! Lari! Gagal!”

Pasukan penggali tanah 2: “Cepat! Cepat! Lari!”

Langit-langit tanah jebol, dan akhirnya membuat beberapa pasukan penggali tanah terjebak didalamnya, getaran tanah disadari oleh pasukan konstantinopel, dan merekapun menyerang pasukan penggali bawah tanah sultan al fatih.

Pasukan konstantinopel : “Ini dia! Menggali saluran!”

Sementara di bawah tanah para pasukan penggali bawah tanah masih berusaha menggali agar bisa terbebas, namun pasukan konstantinopel sudah datang, dan akhirnya para pasukan penggali bawah tanah rela mati.

Pasukan penggali tanah 1: “Gali, anak laki-laki saya!”

Giovanni Giustiniani : “Masuklah, bakar mereka! Bawa tar! Cepat datang ke sini!”

Pasukan penggali tanah 1 : “Stop! Tidak ada suara! Temukan kami! Gali lebih cepat!”

Pasukan penggali tanah 1 : “Banyak berada di dekatnya.(mendengar banyak pasukan konstaninopel menggali tanah untuk mengepung mereka) Keluar dari sini! Tinggalkan kami!”

Pasukan penggali tanah 2 : “Anda tidak akan pergi!”

Pasukan penggali tanah 1 : “Mari kita keluar!”

Pasukan penggali tanah 2 : “Gali , lebih cepat!”

Pasukan penggali tanah 1: “Keluar sekarang!”

Pasukan penggali tanah 2 : “Habis! Ayo! (sambil merunduk memerintahkan yang lain untuk meninggalkan pasukan yang terjebak)”

Pasukan penggali tanah 1 : “Aku tidak akan mati sia-sia! (bersiap memukul bubuk mesiu untuk meledakkan pasukan konstantinopel yang mengepung mereka)”

Para penggali tanah yang lain melafalkan kalimah syahadat: Doa, saya saksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Saya bersaksi bahwa tidak ada nabi selain Muhammad.

Pasukan penggali tanah 1 : “Allah Maha Besar!”

Diikuti oleh yang lain : “Allah Maha Besar!”

Pasukan konstantinopel : “Lari!”

Pasukan penggali tanah 1 : “Allah Maha Besar!”

Dan dia meledakkan bubuk mesiu yang akhirnya menewaskan pasukan konstantinopel yang mengepung mereka.

Setelah 12 hari pasca pasukan sultan al fatih menderita kekalahan, sultan al fatih memanggil hasan untuk menemuinya.

Hasan : “Anda memanggil saya.”

Sultan Al Fatih : “Hal ini pernah mengatakan sesuatu Hassan. “Ingin menjaga keterampilan pedang. Baik akan mengepalkan banyak atau kurang akan dilakukan. Jika mengepalkan banyak, lengan Anda akan cepat lelah .

Anda tidak bisa cepat. Jika Anda berperilaku buruk di pukulan pertama akan tinggal tanpa pedang. Sudah saatnya untuk memegang pedang dengan benar Hassan. E.Podgotvete giliran Anda.”

Hasan : “Sebagai memulai Sultan menambahkan.”

Suasana di perkemahan pasukan sultan al fatih, hasan bertemu dengan era.

Hasan : “Ini sekarang akan menyerang menara. Kami akan siapkan.”

Era : “Jadilah Hassan.”

Pasukan sultan al fatih berusaha membobol benteng konstantinopel kembali, tapi tetap mengalami kekalahan untuk yang kedua kalinya, banyak pasukan sultan al fatih yang tewas dalam perang dan di kubur secara masal.

Sementara pasukan konstantinopel merayakan kemenangan dengan minum minuman keras dan para penari.

Kembali ke pasukan sultan al fatih, era sedang mengobati luka panah hasan.

Hasan : “Aku melihat tentara Yustiniyan Opasen dan baik.”

Era : “Jika bukan di sini, mungkin kita bisa masuk. Mengawasinya Hassan.”

Suasana di benteng kaisar konstantinopel.

Granduk Notaras : “Aku berada di semua lini. Tidak ada kerusakan besar. Jika kita membandingkan dengan kekalahan Turki.”

Paus : “Apakah karena bantuan Paus. Tapi seperti yang Anda lihat orang-orang Turki hilang di mana-mana.”

Kaisar Constantine XI : “Untuk benar-benar menyingkirkan mereka Paus harus lebih berupaya.

Anda harus menghancurkan pasukan Mehmed dinding antara kami dan Tentara Salib.”

Paus : “Jangan khawatir, Paus telah meyakinkan Hungaria.”

Kembali ke perkemahan pasukan sultan al fatih, banyak pasukan yang mengalami cedera parah.

Pasukan pengobatan: Baik, serahkan kepada kami. (sambil membantu pasukan yang cedera)

Pasukan 1 : “Jika saya mati, saya ingin satu.”

Pasukan 2 : “Tidak ada yang akan terjadi pada Anda, jangan khawatir.”

Pasukan 1 : “Aku akan memenuhi keinginan saya, katakan padaku?”

Pasukan 2 : “Katakan keinginan Anda.”

Pasukan 1 : “Jika Anda melihat kekasihku, katakan padanya bahwa saya meninggal dengan bermartabat.”

Pasukan 2 : “Dengan bugger mengalahkan akan mengatakan padanya bagaimana kau.”

Sementara sultan al fatih menerima surat dari raja hungaria.

Saya raja Ladistas Hungaria . Dipecat pengacaranya. Diumumkan bahwa perjanjian damai tidak berlaku lagi. Dan saya berharap untuk

segera menghentikan pengepungan. Ingat berapa banyak rasa sakit dan penderitaan karena jika bala tentara kami bertemu.

Sultan Al Fatih : “Katakan pada raja bahwa ia akan mengharapkan dengan pasukannya di sini.(sambil menyuruh utusan dari hungaria itu pergi)”

Halil pasha : “Sultan, dari awal saya mengatakan bahwa mogok adalah salah. Bulan penuh di sini. Tentara memberi kita pengorbanan yang sangat besar. Jika Hongaria datang ...”

Sultan Al Fatih : “Mereka hanya mengancam Lala. Bahkan jika benar, mereka datang ketika kita lama telah mengambil kota. Jika tidak kami akan berjuang dengan Konstantin dan Hungaria. Sekarang pergi dan memberitahu mereka untuk menembak lebih sering dengan senjata.”

Sementara itu di benteng konstantinopel, kaisar mendengar dari penasehatnya tentang hungaria yang sudah dihasut.

Granduk Notaras : “Raja Hungaria janjinya. Sangat bagus.”

Kaisar Constantin XI : “Sebagai pasukan, datang, tidak hanya melindungi kota mereka, tetapi akan menghapus memori dari Turki dalam sejarah.”

Kembali ke perkemahan pasukan sultan al fatih.

Master Urban : “Apakah Anda yakin kita bisa menembak lebih sering?”

Era : “Jangan khawatir, Ayah, campuran akan bekerja keras.”

Master Urban : “Masukan Mahmut mesiu tuan!(memerintahakan kepada salah satu pasukan)”

Pasukan : “Selesai!”

Master Urban: “Dan Anda membawa lebih dari campuran untuk gambar berikutnya.(berkata kepada era). Kencangkan dengan kuat pada orang ! (sambil mencoba meriam, dan ternyata meriam meledak mengenainya).”

Era : “Ayah! (dengan wajah panik sambil menghampiri ayahnya)”

Pauskan : “Master!?”

Era : “Ayah buka matanya!”

Pasukan : “Panggil dokter!”

Beberapa jam kemudian setelah ayah era diobati oleh dokter.

Era : “Ini salah saya. Bagaimana jika Anda meninggal?(sambil mengelus rambut ayahnya)”

Sultan al fatih datang melihat keadaan ayah era.

Sultan Al Fatih : “Kapan dia akan baik-baik saja?”

Dokter : “Sampai beberapa hari, Tuan.”

Sultan Al Fatih : “Meriam utama harus dikoreksi dalam segera.(sambil berlalu pergi).”

Era : “Dia tidak berpikir saya akan memperbaikinya.(berbicara kepada hasan).”

Suasana di tempat tahanan perang konstantinopel, ada banyak tentara sultan al fatih yang menjadi tawanan perang.

Pasukan konstantinopel : “Minggir, Lepaskan beberapa orang ini maka itu akan menjatuhkan mental tentara Turki. Jalan, Bawa dia (pasukan sultan al fatih dibawa ke atas benteng). Hey! Tentara Turki yang pemberani Kalian pasti merindukan teman-temanmu di sini. Kalian percaya itu kalian akan masuk surga kalau mati di medan perang. Kalau begitu, kita tidak boleh membuat kalian lama menunggu

Pasukan sultan al fatih : “Asyhadu An La Ilaaha Illallaahu (Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah).”

Pasukan sultan al fatih yang menjadi tawanan perang dibunuh didepan para teman-temannya.

Sultan al fatih melihat beberapa kapal konstantinopel menyerang pasukannya.

Sultan Al Fatih : “Hentikan kapal-kapal itu. Hentikan mereka. Hentikan mereka. Tenggelamkan mereka, tenggelamkan mereka!

Sementara itu kaisar konstantinopel sedang berpesta merayakan kemenangan mereka.

Kaisar Constantine XI : “Syukurlah, kita menghancurkan armadanya. Mari kita lihat apa yang bisa kau perbuat sekarang, Mehmet.”

Para prajurit : “Untuk Kaisar kita. (sambil membawa anggur untuk bersulang). Panjang umur Kaisar kita. Panjang umur Konstantin.”

Kembali ke sultan al fatih yang sedang marah kepada para prajuritnya.

Sultan Al Fatih : “Cuma 3 kapal saja dan kau tak bisa menghentikannya Selama 40 hari kau belum juga berhasil melewati rantai itu.”

Prajurit : “Tapi Baginda Sultan, jangkauan meriam mereka mencegah kami dari (belum selesai bicara dia sudah dipukul oleh sultan hingga tersungkur).”

Sultan Al Fatih : “Bawa dia keluar. Kirim ke pengasingan. Keluar, kalian semua.”

Setelah sehari-hari pasukan sultan al fatih belum melakukan apa-apa, dan sultan sendiri mengalami frustrasi dikarenakan kekalahan perang yang bertubi-tubi.

Halil Pasha : “Sejak awal aku sudah menentang ekspedisi ini. Kurasa ini akan menjadi akhir kita Sekarang lihat apa yang kita peroleh. Kalian membuat Sultan kita bingung (halil pasha berbicara kepada prajurit yang lain). Pemerintahan kita berada di ambang kejatuhan dikarenakan ambisi pribadi kalian Ambisi pribadi kami adalah mengabdikan pada pemerintahan kita.

Prajurit : “Apa begini idemu untuk mengabdikan?”

Halil Pasha : “Setiap orang tahu hasratmu adalah mendapatkan posisiku. Dan demi hal itu maka kau berharap banyak dari ekspedisi ini. Kau memiliki kepentingan pribadi dalam penaklukan ini.”

Prajurit : “Kenapa kita semua tidak tenang? Kita tidak boleh lupa dengan ancaman tentara Hungaria. Jika mereka datang memberi bantuan. Dan mereka mungkin sudah dalam perjalanan habislah kita semua.”

Halil pasha : “Kita harus memberitahu Sultan kita kalau. Kita harus segera menghentikan ekspedisi ini dan kembali ke Edirne.”

Prajurit : “Kuharap kau akan dipenggal.(sambil berlalu meninggalkan halil pasha).”

Malamnya pasukan berkumpul membicarakan tentang sultan mereka yang tidak keluar dari pondoknya dikarenakan friustasi.

Pasukan 1 : “Tentara Hungaria telah berkumpul. Mereka bisa tiba kapan saja.”

Pasukan 2 : “Itu benar. Jika mereka tiba, matilah kita semua.”

Pasukan 1 : “Sultan kita tidak meninggalkan kemahnya.Sultan kita buta. Dengan cara apapun kita takkan bisa menembus tembok itu. Kita akan mati sia-sia..Kita harus mundur.”

Tiba-tiba hasan datang kedalam kerumunan pasukan.

Hasan : “Kenapa kalian merengek-rengok seperti banci? Bajingan! Kenapa kalian memakan roti Sultan kita? Selama bertahun-tahun pedangmu itu tidak pernah menumpahkan darah. Sekarang Sultan kita telah membukakan jalan bagimu untuk meraih kejayaan. Inikah alasanmu berkhianat?”

Pasukan 2 : “Apa bertempur selama 40 hari itu tidak ada artinya bagimu?”

Hasan : “Diam! Apa menurutmu sekumpulan keparat-keparat seperti kalian bisa memulai pemberontakan?”

Pasukan 1 : “Jaga mulutmu. Jika di sini ada keparat, Itu pastilah kau.”

Hasan : “Sekarang, bubar.”

Dipihak kaisar konstantinopel sedang berbahagia mengenai sultan al fatih yang sedang bingung.

Granduk Notaras : “Kenapa dia tidak kembali?”

Kaisar Constantine XI : “Dia tak bisa menerima kekalahannya. Aku lebih suka dia ada di sini saat tentara Hungaria tiba. Aku akan membersihkan sepatuku dengan jubahnya.”

Kembali ke perkemahan pasukan sultan al fatih, syech agung (guru dari sultan al fatih) datang untuk mengetahui keadaan sultan al fatih.

Halil Pasha : “Selamat datang, Syech agung. Kami rasa perlu menghubungi anda. Dia tidak berbicara pada siapapun termasuk pada kami.”

Syech Agung : “Apa dia ada di kemahnya?”

Zaganos Pasha : “Ya, Guru agung Pemsettin. Dia tidak keluar selama 2 hari.”

Sultan Al Fatih : “Syechku. Selamat datang.”

Syech Agung : “Terima kasih, Mehmet. Ada apa denganmu? Kenapa tentaramu tidak bertempur?”

Sultan Al Fatih : “Kami sudah berada di sini selama 40 hari.”

Syech Agung : “Kesabaran adalah kekuatan kedua bagi tentaramu. Itu menjaga mimpimu dan tujuanmu agar tetap hidup. Aku tahu, usaha yang tidak berhasil telah mengakibatkan kekecewaan di dirimu dan tentaramu. Itu mengecilkan hati tentaramu. Dan orang-orang Kafir itu berpesta. Ayolah Mehmet. Ikutlah denganku.”

Kemudian Syech Agung mengajak Sultan pergi ke suatu makam.

Syech Agung : “Sebelum aku datang kemari aku memohon petunjuk selama 3 malam berturut-turut. Hanya untuk melihat apakah ekspedisi ini ditakdirkan baik atau buruk. Syukurlah, aku mendapat jawaban atas pertanyaanku semalam. Aku melihat Hazreti Eyyubi Ensari dalam mimpiku. Dia memberitahuku dimana makamnya berada. Dia berkata 'Pergi'. Tunjukkan pada Mehmet. Beritahu dia alasan kenapa aku dimakamkan begitu dekat dengan tembok itu.”

Prajurit : “Baginda Sultan.”

Syech Agung : “Dengan nama Allah yang Maha Melindungi dan Maha Mengampuni. Seperti yang kau ketahui, Hazreti Eyyup ikut serta dalam pengepungan Konstantinopel bersama pasukan Islam. Dia tidak meninggalkan tembok kota ini hingga akhir hayatnya. Dan dia tidak muda sepertimu. Dia tua dan sakit-sakitan. Kau tak boleh menyerah, Mehmet. Kau datang kemari untuk menjadi Komandan yang diwartakan itu. Sekarang pergi dan pimpinlah tentaramu. Jika kau tidak melakukannya sekarang kau takkan pernah bisa melakukannya lagi. Sekarang pergunakanlah akal sehat dan nalurimu dan tunjukkan keterampilanmu yang menakjubkan itu pada semua

orang. Kau punya kekuatan untuk melakukan ini. Ingat, Angin kencang berhembus di pegunungan yang curam.”

Sultan Al Fatih : “Aku takkan mundur sebelum aku merebut kota ini, ayah.”

Prajurit : “Kakiku! Kakiku! Kakiku putus!”

Kapten regu penarik kapal : Ayo, pemegang papan, Lari. Tahan talinya. Ganjal kapalnya.

Masyarakat konstantinopel : Mereka menyeret kapalnya lewat darat ke teluk Golden Horn. Dengarkan semuanya. Mereka menyeret kapalnya lewat darat ke teluk Golden Horn.

Seorang perempuan : “Tunjukkan belas kasih-MU, Tuhan Yang Maha Perkasa.”

Granduk Notaras : “Tepat ketika dia berpikir akan mengalami kekalahan. Penduduk dan tentara kita jadi khawatir, Yang Mulia. Ini tidak baik.

Giovanni Giustiniani : “Dia berusaha merebut teluk Golden Horn dimana titik terlemah tembok kota ada di sana.

Molla Husrev : “Dia membuka front lain.”

Molla Gurani : Kapal-kapal kita mencoba menenggelamkan mereka tapi mereka menembakkan meriam dari Galata agar kita tak bisa menjangkaunya.”

Granduk Notaras : “Kita harus mengirim tentara ke teluk Golden Horn.”

Giovanni Giustiniani : “Mereka tak punya meriam di kapalnya.

Jika kita mengerahkan pasukan ke sana front lain akan menjadi lemah.”

Granduk Notaras : “Dia akan membuat jembatan dari kapal untuk mengerahkan tentaranya ke teluk Golden Horn. Itu rencananya.”

Kaisar Constantine XI : “Tentara Hungaria itu tidak kunjung datang.

Giustiniani. Kirim bala bantuan ke teluk Golden Horn. Notaras cari Gennadius. Beritahu dia untuk melakukan apapun agar semangat pasukan tidak jatuh.”

Pastor : “Oh Tuhan, selamatkanlah kami.”

Granduk Notaras : “Kaisar kita meminta bantuan darimu.”

Pastor : “Orang yang tunduk pada Paus tak bisa menjadi Kaisarku.”

Granduk Notaras : “Demi Tuhan. Aku juga merasakan hal yang sama. Tapi kau harus membantu kami di hari-hari yang kritis ini. Penduduk ketakutan. Kekacauan dimana-mana.”

Pastor : “Kau pikir aku tidak tahu hal ini?”

Granduk Notaras : “Kau harus menggunakan pengaruhmu kepada penduduk.”

Pastor : “Aku telah melakukan hal itu. Tapi kalian menjual orang Kristen Orthodox ke Katolik. Dan setelah semua tanda-tanda suci itu keyakinan rakyat kita telah hilang seperti hilangnya cahaya di Hagia Sophia. Penduduk putus asa.”

Sementara itu, Sultan Al Fatih sedang melakukan pidatonya untuk menyemangati pasukannya.

Sultan Al Fatih : “Tentaraku. Kita memiliki sejarah yang penuh kejayaan. Kita menaklukkan banyak benteng dan kota yang kuat. Kita melintasi gunung-gunung mereka. Kita patahkan tombak-tombak mereka yang menjadi penahan mereka dalam menghadapi serangan kita. Kita runtuhkan bendera musuh yang ditancapkan dengan penuh kesombongan. Kita mati dan menderita demi kemuliaan itu. Hari ini menjadi kewajiban kita untuk membuktikan bahwa kita tidak kalah dengan nenek moyang kita. Ingat! Kemuliaan dicapai dengan keyakinan. Aku tahu kita akan menembus tembok itu dengan keberanian kita. Besok pagi kita akan bangun dengan hati yang gembira dan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Kita tak akan mati syahid sebelum kita membuat musuh bertekuk lutut. Allahu Akbar (Allah Maha Besar).”

Prajurit : “Allahu Akbar (Allah Maha Besar)!”

Era : “Dari tadi aku mencarimu.”

Hassan : “Kita akan meraih kemenangan besok. Kau akan lihat, kami akan berhasil. Dan dendammu akan terbalaskan, Era.”

Era : “Hasan.”

29 MEI, 1453.

HARI SELASA.

Sultan dan pasukannya melakukan sholat subuh berjamaah sebelum melakukan pertempuran. Sedangkan kaisar Constantin XI

sudah merasakan akan terjadi serangan yang dahsyat sepanjang sejarah benteng constantinopel.

Kaisar Constantine XI : “Hari ini dia akan melakukan serangannya yang terdahsyat. Jika kita bisa menahannya perang ini akan berakhir.”

Giovanni Giustiniani : “Jangan khawatir. Rakyatmu akan merayakan kemenanganmu.”

Setelah melakukan sholat berjamaah pasukan penggali tanah langsung bergerak dengan membawa bubuk misium guna melakukan bom bunuh diri.

Pasukan penggali tanah 1 : “Sudah semua, Tuan.”

Pimpinan pasukan penggali tanah : “Mereka takkan bisa menemukan kita kali ini, dasar binatang melata.”

Pasukan penggali tanah 2 : “Tuan, aku menaburkan bubuk ke jalan keluarnya. Tuan?”

Sultan Al Fatih : “Aku tak mau ada kesalahan. Tembak! Serang!”

Terjadi kepanikan di konstantinopel karena tembok mereka berhasil ditembus.

Pasukan konstantinopel : “Mereka menjebol temboknya! Mereka menjebol temboknya! Lari. Mereka berhasil masuk.”

Giovanni Giustiniani : “Mereka berhasil menjebol tembok Romano, Yang Mulia. Anda harus pergi dari sini.”

Granduk Notaras : “Kita harus kembali ke istana.”

Giovanni Giustiniani : “Anda harus tinggal di tempat aman hingga kami berhasil mengusir mereka.”

Prajurit Sultan : “Ingat kau mengatakan padaku untuk mengabarkan pada tunanganku. Dan kau datang mengabarkan kepada keluargaku.”

Husein : “Aku janji. Aku akan memberitahu mereka kalau kau mati Syahid dengan penuh kebanggaan.”

Hassan : “Hüsein! Ke menara bendera.”

Giovanni Giustiniani : “Kematianmu akan menyakitkan tapi tak ada yang tahu. Sejarah tidak mencatat tentang para pecundang.”

Hassan : “Kami tidak pernah melupakan para Syuhada.”

Giovanni Giustiniani : “Tapi hari ini kau akan mati dan tak seorang pun yang mengingatmu.”

Pastor : “Lari. Masuk ke Hagia Sophia. Penduduk dan tentara yakin kalau Tuhan kita menurunkan cahaya suci dan mengembalikannya ke surga.”

Granduk Notaras : “Anda harus meninggalkan kota ini, Yang mulia. Cahaya suci kita telah kembali ke surga sejak lama.”

Kaisar Constantine XI : “Setidaknya aku harus bertempur demi kehormatanku hingga titik darah penghabisan.”

Sementara itu Hassan berjuang mengibarkan bendera di salah satu menara hingga tetes darah penghabisan dan dia mati dengan posisi mempertahankan bendera. Dan kemudian pasukan Sultan menahan Granduk Notaras.

Pasukan Sultan : “Kaisar kalian sudah wafat. Kau ditahan.”

Akhirnya Sultan Al Fatih berhasil menaklukan benteng konstantinopel. Sultan memberi kebebasan pasukan konstantinopel untuk memakamkan kaisar mereka.

Pasukan sultan : “Panjang umur sang Baginda Sultan. Panjang umur sang Baginda Sultan.”

Sultan Al Fatih : “Berdirilah. Makamkan kaisar sesuai tuntunan Agama kalian.”

Lalu sultan masuk kedalam gereja dimana gereja tersebut menjadi tempat persembunyian rakyat konstantinopel. Beliau membebaskan beribadah untuk rakyat konstantinopel.

Sultan Al Fatih : “Jangan khawatir. Mulai sekarang, hidup kalian harta kalian dan takdir kalian adalah bagian dari kami juga. Kalian bebas hidup menurut keyakinan kalian.”

--THE END--

C. Analisis Data

Menganalisis film ini dengan merujuk pada Gamson dan Modigliani yang mengoperasionalkan beberapa dimensi sebagai perangkat framing: media package, core frame, condensing symbols, framing devices terdiri dari metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, visual images dan roots, kemudian reasoning devices yang terdiri dari roots dan appeal to principle.

Model ini mengasumsikan bahwa setiap film atau sinetron mempunyai suatu cerita atau peristiwa memberikan suatu isu. *Frem* sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. *Frame* merupakan inti sebuah unit besar wacana public. Artinya bagaimana seseorang memaknai suatu film dapat dilihat dari perangkat peristiwa alur cerita yang dimunculkan oleh film tersebut.

Dalam analisis ini perangkat framing dibagi menjadi beberapa struktur yaitu: *media package*, *core frame*, *condensing symbols*, *framing devices* terdiri dari metaphors, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, *visual images* dan *roots*, *reasoning devices* yang terdiri dari *roots* dan *appeal to principle*.

Media package adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu (*central organizing idea for making sense of relevant event, suggesting what is at issue*). *Media package* ini akan didukung oleh perangkat wacana lain, seperti kalimat, kata dan sebagainya. *Core frame* ini berhubungan dengan elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa seperti judul film yang digunakan. *Condensing symbols* ini berhubungan dengan hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices dan reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. *Framing devices* berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, grafik. *Reasoning devices* berhubungan dengan kohesi atau koherensi teks yang menunjuk pada gagasan tertentu. *Metaphors* berhubungan dengan perumpamaan atau pengandaian.

Roots berhubungan dengan analisis klausul atau sebab akibat. Exemplars yaitu mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian yang didapat dari memperjelas bingkai. Depictions yaitu penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Visual image berhubungan dengan gambar, grafik, foto. Catchsphrases berhubungan dengan jargon atau slogan. Appeals to principle berhubungan dengan premis dasar, klaim-klaim.

D. Temuan Data

1. Analisis data

TABEL ANALISIS

VISUALISASI FRAMING GAMSON DAN MONDIGLIANI

Media package

(media package adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu (central organizing idea for making sense of relevant event, suggesting what is at issues)

Film Layar Lebar

Core Frame

(berhubungan dengan elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa seperti judul film yang digunakan)

Fetih 1453 aka Conquest 1453

Condensing Symbols

(berhubungan dengan hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (framing devices dan reasoning devices) sebagai dasar digunakannya perspektif)

Sejarah jihad untuk pembebasan kota konstantinopel dari pemerintahan yahudi.

Framing devices

(perangkat framing)

Sultan al faith bermimpi bertemu dengan sultan terdahulu dan mendapat amanah

Reasoning device

(perangkat penalaran)

Semangat juang sultan al faith beserta pasukannya

<p>bahwa beliau adalah penakluk konstantinopel yang disabdakan Nabi adalah beliau.</p>	<p>untuk membebaskan konstantinopel, walaupun sudah berulang kali mengalami kekalahan, tetapi beliau tidak putus asa, dan berjuang hingga mencapai kemenangan.</p>
<p style="text-align: center;">Metaphors</p> <p><i>(perumpamaan atau pengandaian)</i></p> <p>Cara sultan al fatih berjihad untuk pembebasan konstantinopel.</p>	<p style="text-align: center;">Roots</p> <p><i>(analisis kausal sebab akibat)</i></p> <p>Sultan al fatih menyusun strategi perang untuk pembebasan konstantinopel.</p>
<p style="text-align: center;">Exemplars</p> <p><i>(mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian, bisa teori, perbandingan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sultan al fatih bermimpi bertemu dengan sultan terdahulu. - Sultan al fatih menyusun rencana perang untuk pembebasan konstantinopel. - Kaisar konstantinopel berpidato 	

<p>menyemangati pasukannya untuk melawan pasukan sultan al fatih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keputusan sultan al-fatih karena didera kekalahan perang secara berturut-turut. 	
<p style="text-align: center;">Catchphrases</p> <p><i>(frase yang menarik, kontras, menonjol, dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampain sultan al fatih kepada penasihat kerajaan untuk membuat 100 kapal dalam waktu setahun. - Pasukan penggali lubang bawah tanah rela berjihad mempertaruhkan nyawa demi memenangkan peperangan sambil menyerukan kalimat “<i>Allahu Akbar</i>”. - Sultan al fatih bersemangat lagi setelah mengalami kegagalan berkat mendapat motivasi dari gurunya. - Pasukan sultan al fatih memindahkan kapal melewati bukit horn untuk 	

<p>menjebol sisi benteng konstantinopel yang terlemah.</p>	
<p style="text-align: center;">Depictions</p> <p><i>(penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Lukisan ini umumnya berupa kosa kat, leksikon).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sultan al fatih bermimpi bertemu sultan terdahulu, dalam mimpinya sultan terdahulu berkata “turki beylik ditemukan, mereka yang datang sesudah aku. Kakek dari ayahmu, membuatnya menjadi negara yang besar. Kau pria yang akan menubah negara ini menjadi kekaisaran yang kuat. Penakluk besar yang disabdakan Nabi kita adalah kamu. - Sultan al fatih memerintahkan membuat 100 kapal dalam waktu setahun untuk persiapan perang. - Waktu perang tiba, para pasukan sultan al fatih menyerang konstantinopel dengan menggunakan 	

<p>kapal yang telah mereka persiapkan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pasukan bawah tanah rela berjihad mempertaruhkan nyawa demi pembebasan konstantinopel sambil menyerukan “<i>Allahu Akbar</i>”.- Setelah mengalami beberapa kekalahan sultan al fatih mengalami frustrasi.- Sultan al fatih bersemangat kembali setelah mendapat motivasi dari gurunya, beliau juga mendapatkan strategi perang yang baru.- Strategi perang yang terakhir dengan memindahkan kapal melewati bukit horn untuk menjebol sisi benteng konstantinopel yang lemah.- Akhirnya dengan semangat juang yang tinggi dan strategi perang yang baik pasukan sultan al fatih berhasil menjebol benteng konstantinopel dan berhasil menaklukkan benteng konstantinopel.	
--	--

Visual Images

(berupa foto, gambar ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan).





2. Silogisme

a. Premis 1

Film layar lebar yang berjudul “Fetih 1453” yang menceritakan tentang perjuangan sultan al fatih yang berjihad membebaskan konstantinopel dari pemerintahan yahudi setelah beliau bermimpi bertemu dengan sultan terdahulu dan mendapat amanah untuk berjihad.

b. Premis 2

Film layar lebar yang berjudul “Fetih 1453” yang menceritakan tentang perjuangan sultan al fatih yang berjihad membebaskan konstantinopel dari pemerintahan yahudi. Dengan semangat dan strategi perang yang tepat pasukan sultan al fatih dapat menjebol benteng konstantinopel, dan akhirnya memenangkan perang untuk pembebasan konstantinopel.

3. Proposisi

Dengan semangat untuk membela kebaikan di jalan Allah atau yang biasa disebut dengan berjihad di jalan Allah dan dilandasi dengan niat yang baik, maka akan memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan.